

**PERAN LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT (LEM)
DALAM MENYOKONG PEREKONOMIAN PETANI KARET
(Studi Kasus Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

**AYU NOVRI YANTI
NIM 17681003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr.AK. Ghani Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
Email-fakultassyariahdanekonomiislam@gmail.com

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakannya pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Ayu Novri Yanti yang berjudul **"Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet (Studi Kasus Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)"** sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 November 2021

Pembimbing I

Dr. M. Istian, M.Pd., M. M
NIP: 19750219 200604 1 008

Pembimbing II

Mega Ilhamiwati, M. A
NIP: 19861024 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 095 /In.34/FS/PP.00.9/12/2021

Nama : Ayu Novri Yanti
NIM : 17681003
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Dalam Menyokong
Perekonomian Petani Karet (Studi Kasus Kelurahan
Margatunggal Kecamatan Jayaloka)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Jumat/3 Desember 2021
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN
Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Oloan Muda Hasyim Harahap, Lc., MA
NIP. 19750409 200901 1 004

Ahmad Danu Saputra, M.S.I
NIP. 19890424 201903 1 011

Penguji I,

Penguji II,

Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Fitmawati, M.E
NIDN. 2024038902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Novri Yanti

NIM : 17681003

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 November 2021



Ayu Novri Yanti
NIM:17681003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet (Studi Kasus Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada sebaik-baik pemimpin yaitu nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa pintu keilmuan sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Kedua orang tuaku, Ayah (Sukarno) dan Ibu (Kartini) beserta saudaraku (Jaka Oktorian) yang selalu memberi dukungan serta mengiringi perjalananku dengan do'a-do'anya, selalu memotivasi dan menasehatiku serta selalu memenuhi kebutuhanku baik materil, moril, dan spiritual.
3. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

4. Andriko, M. E. Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M dan Mega Ilhamiwati, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Dwi Sulastyawati, M. Sc selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup khususnya di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang selalu menjadi *support system* dan juga senantiasa menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Teman-teman satu Prodi Ekonomi Syariah Lokal A angkatan 2017 (Arif, Bintang, Eka, Elis, Feni, Fien, Husma, Iqbal, Krisja, Krisdam, Leti, Haris, Mayang, Eri, Rozi, Iqbal, Ulin) yang senantiasa menjadi *support system* terbaik serta senantiasa berjalan bersama selama perkuliahan hingga akhir.
11. Terkhusus sahabat-sahabat terkasih (Meli Anggita, Husmalia, Fientien Sevilla, Feni Nurlistarina, Kristina Jayanti, Kristina Damayanti, Dio Sandri Wijaya, Aldi Susanto, Ahmad Royyan) yang selalu menjadi pendukung utama, satu tangis dan satu tawa senantiasa berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini hingga akhir.

12. Keluarga besar organisasiku Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam, dan Generasi Baru Indonesia Komisariat IAIN Curup, dan Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi Syariah (FORNAS MESYA) Indonesia yang telah menjadi wadah dalam memberikan banyak kesempatan untuk menggali potensi diri, memperluas relasi, serta berbagi pengalaman.
13. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik materil, moril maupun spiritual yang selama ini telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 November 2021
Peneliti



Ayu Novri Yanti
NIM. 17681003

MOTTO

*Dream Big, Think Big
And Do The Best*

AYU NOVRI YANTI
14 November 2000

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua yang paling berarti dalam hidupku, yang senantiasa membimbingku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku dengan penuh cinta kasih, menegur dan memaafkan salah khilafku, pendengar setia setiap keluh kesahku dan yang senantiasa berada disampingku dalam suka maupun duka. Kedua sosok insan pahlawan paling berarti dalam hidupku yakni Ayah (Sukarno) sosok tegas yang menjadi cinta pertama putrinya, yang tidak akan pernah mematahkan hati kecil putrinya, yang senantiasa menjadi kaki tapakan dan sosok panutan putrinya dan Ibu (Kartini) sosok syurga yang senantiasa mencintai dan menyayangiku penuh cinta kasih, memberikan kehangatan, pendengar setia cerita dan keluh kesahku, dan menjadi tempat pulang bagi anak-anaknya. Terimakasih ayah, ibu telah menjadi sosok orang tua terbaik, terhebat, terkuat dalam hidupku. Semua ini kupersembahkan untuk kalian, syurgaku.
2. Untuk kakak laki-lakiku (Jaka Oktorian), sosok cinta keduaku setelah Ayah. Terimakasih untuk terus kuat dan hebat, terimakasih selalu memberikan dukungan penuh, motivasi, serta do'a-do'a yang senantiasa diberikan untuk adik perempuanmu dalam masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sampai selesai.
3. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan sampai detik ini dan sampai titik ini, terimakasih atas semua usaha dan upayanya, terimakasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terimakasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa ternyata untuk sampai ketitik ini tidak seburuk itu.

**Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam Menyokong
Perekonomian Petani Karet
(Studi Kasus Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)**

Oleh: Ayu Novri Yanti (17681003)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya spekulasi masyarakat mengenai peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) yang menilai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) ini bukanlah lembaga yang bisa menaungi serta membantu perekonomian masyarakat desa melainkan hanya sebagai wadah untuk mendapatkan bantuan tanpa harus ikut berkontribusi aktif dalam kegiatan LEM lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil: observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal belum berperan aktif sepenuhnya dalam menyokong perekonomian masyarakat kelurahan Margatunggal dikarenakan masih terdapat program kegiatan yang dirancang yang belum terlaksana oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. *Kedua*, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berperan aktif dalam menyokong perekonomian petani karet melalui pelatihan-pelatihan serta pemberian bantuan bibit karet, pemberian bantuan pupuk, racun rumput, dan obat tanaman, serta peremajaan kebun, rehabilitasi kebun, dan intensifikasi kebun. *Ketiga*, tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan adanya pengurus LEM Kelurahan Margatunggal yang kurang berkontribusi aktif, sedangkan untuk kendala yang dihadapi adalah dalam hal faktor keuangan serta adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peran, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), Petani Karet

***The Role Of Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) in Supporting The
Economy Of Rubber Farmers (Case Study of Kelurahan Margatunggal
Kecamatan Jayaloka)***

Ayu Novri Yanti (17691003)

Abstract

This Research is motivated by public speculation about the role of the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) which assesses that the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) is not an institution that can overshadow and help the economy of rural communities but only as a forum to get assistance without having to actively contribute to other LEM activities. This study uses a qualitative approach with the type of descriptive analysis research. The data sources in this study are primary data and secondary data, obtained from the results of: observations, interviews, documentation, through previous research, books, journals, and other sources relevant to this research. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative methods, namely describing the data obtained through primary data and secondary data.

The results of the study show that: First, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) of Margatunggal Village has not played an active role fully in supporting the economy of the Margatunggal Village community because there are still planned activity programs that have not been implemented by the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Margatunggal Village. Second, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) of Margatunggal Village plays an active role in supporting the economy of rubber farmers through training and providing rubber seed assistance, providing fertilizer assistance, grass poison, and plant medicine, as well as rejuvenating the garden, rehabilitating the garden, and intensifying the garden. Third, the constraints of the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) of Margatunggal Village are the lack of public understanding of the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) of Margatunggal Village and the existence of the Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) of Margatunggal Village administrators who are less active in contributing, meanwhile the obstacles faced are in terms of financial factors and the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Role, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), Rubber Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Definisi Operasional	17
G. Metode Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Peran	25
B. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).....	32
C. Penyokong Perekonomian	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Profil Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka ...	45
B. Kondisi Masyarakat Kecamatan Jayaloka	51
C. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal...	56
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	63
A. Pembahasan.....	63

1. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.....	63
2. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.....	72
3. Kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet.....	82
B. Analisis.....	91
1. Analisis Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.....	91
2. Analisis Peran Lembaga Ekonimi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.....	95
3. Analisis Kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet.....	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk.....	7
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Kelurahan Margatunggal.....	7
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Di Wilayah Jayaloka.....	48
Tabel 3.2 Luas Lahan Kelurahan/Desa Di Kecamatan Jayaloka.....	49
Tabel 4.1 Data Lapangan Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.....	92
Tabel 4.2 Data Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet Di Kelurahan Margatunggal.....	96
Tabel 4.3 Data Kendala Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet.....	100
Tabel 4.4 Data Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Margatunggal.....	50
Bagan 3.2 Struktur Pengurus LEM Kelurahan Margatunggal.....	57

DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Definisi Operasional	17
G. Metode Penelitian	19
Bab II Landasan Teori	25
A. Peran	25
B. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).....	32
C. Penyokong Perekonomian	35
Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
A. Profil Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka	45
B. Kondisi Masyarakat Kecamatan Jayaloka.....	51
C. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal...	56
Bab IV Hasil Dan Pembahasan.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.....	63
2. Peran Lembaga Ekonimi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.....	72
3. Kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet.....	85
B. Analisis.....	90
1. Analisis Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.....	90
2. Analisis Peran Lembaga Ekonimi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.....	94

3. Analisis Kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet.....	98
Bab V Penutup	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu negara selalu dimulai dari awal dan tahap paling bawah yakni pada pembangunan desa. Hal ini disebabkan karena pusat kegiatan perekonomian dalam suatu negara adalah desa. Maka dari itu sekarang pemerintah mulai mengedepankan pembangunan di desa-desa dengan memberikan dana desa yang terbilang cukup besar yang bisa digunakan dalam membangun dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa itu sendiri merupakan usaha pemerintah dalam mengurangi garis kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat.

Bidang ekonomi merupakan titik berat dalam sebuah pembangunan yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan.¹

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-bangsa ini terbentuk, struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting.² Hal ini bisa dilihat dari kesejahteraan penduduk serta perkembangan desa tersebut, terutama dalam hal pendapatan yang layak yang sangat diharapkan

¹ Khairul Amri, "Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 13, no. No 3 (July 2015): 5.

² HAW Widjaja, *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003).

oleh seluruh penduduk Indonesia khususnya masyarakat pedesaan dan dapat mengembangkan atau memanfaatkan seluruh potensi desanya sebab dengan adanya pemanfaatan potensi desa tersebut dengan baik maka dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan hidup masyarakat dengan baik dan jauh dari garis kemiskinan. Dimana garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan non-makanan yakni garis kemiskinan pada September 2020 secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,83 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp.2.216.714,-/rumah tangga miskin/bulan.³

Pemerintah telah sejak lama menjalankan berbagai program dalam rangka pengembangan basis perekonomian di pedesaan yang dituju untuk mensejahterahkan perekonomian desa. Namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum juga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat dan desa itu sendiri, oleh karena itu pemerintah menerapkan sebuah pendekatan baru yang nantinya diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di desa dengan baik. Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, satu diantaranya adalah melalui pembentukan sebuah lembaga desa yang dapat mendorong gerak ekonomi desa tersebut. Lembaga desa tersebut adalah lembaga desa yang diwadahi dalam Lembaga Ekonomi

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, "*Persentase Penduduk Miskin September 2020*," 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021>.

Masyarakat (LEM) yang dikembangkan oleh pemerintah dan Masyarakat desa itu sendiri.

Pada tahun 2017 Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) telah menetapkan visinya dalam rangka mendukung Visi Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, yakni *“Melaksanakan pembangunan perkebunan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan secara optimal, memperkuat pondasi system pertanian bio-industry berkelanjutan”*. Untuk mencapai visi tersebut Direktorat Jenderal Perkebunan menuangkan kedalam misi dimana salah satu diantaranya adalah *“mendorong pemberdayaan petani dan penumbuhan kelembagaan petani”*. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi misi tersebut adalah dibentuknya sebuah lembaga yang nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa. Lembaga tersebut yakni Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). Lembaga Ekonomi Masyarakat ini dibentuk di 14 provinsi pada 15 kabupaten dengan lembaga yang sudah terbentuk saat itu yakni di 45 desa.⁴

LEM sendiri mengandung makna menjadi pererat persatuan bagi seluruh warga desa dari berbagai latar belakang perbedaan serta mampu bersinergi dalam program dari seluruh institusi yang melaksanakan kegiatan pembangunan ditingkat desa. Pendirian Lembaga Ekonomi Masyarakat ditingkat desa diawali dengan sosialisasi umum dari pemerintah kabupaten kepada seluruh warga desa mengenai kenapa dan bagaimana pembentukan

⁴ Direktorat Jenderal Perkebunan, *“LEM: Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani,”* 2018, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-saing-dan-kemandiran-petani-2/>.

serta peranan Lembaga Ekonomi Masyarakat ini dalam mensejahterahkan ekonomi masyarakat.⁵

Lembaga Ekonomi Masyarakat yang dibentuk di desa yang mayoritas mata pencariannya petani akan terfokus pada pensejahteraan dan penguatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengolahan tanah dan kebun guna mencapai target dalam mensejahterahkan ekonomi masyarakat desa tersebut. Salah satu penguatan gagasan pembentukan Lembaga Ekonomi Masyarakat Desa di desa yang mayoritas mata pencariannya petani adalah dalam hal kelembagaan petani desa yang dimaksudkan untuk mengatasi lemahnya daya saing petani dengan pola usaha oleh kelompok tani yang belum memenuhi skala ekonomi. Gagasan penyempurnaan kelembagaan petani melalui restrukturisasi kelembagaan petani Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Bab XII Bagian Kesatu tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa pada pasal 94, yang berbunyi:

1. Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Lembaga kemasyarakatan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa.

⁵ Direktorat Jenderal Perkebunan.,.

3. Lembaga kemasyarakatan Desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat Desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan desa.
4. Pelaksanaan program dan kegiatan yang bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan lembaga non-Pemerintah wajib memberdayakan dan mendayagunakan yang sudah ada di Desa.⁶

Dilihat dari undang-undang tersebut bahwasanya desa diberikan kewenangan untuk mengurus data pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Disamping itu, pemerintah desa diharapkan secara mandiri mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya yang dimilikinya, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Salah satu upaya tersebut adalah pembentukan Lembaga Ekonomi Masyarakat, dimana lembaga ini dibentuk untuk pemberdayaan masyarakat Desa, merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan desa.⁷

Lembaga Ekonomi Masyarakat ini salah satunya dibentuk di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, pada dua desa yakni Kelurahan Margatunggal dan Desa Margatani. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) yang ada pada Kecamatan Jayaloka ini dibentuk pada tanggal 03 November 2017 di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi

⁶ “Pasal 94 Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Bab XII Bagian Kesatu Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa”.

⁷ ““Direktorat Jenderal Perkebunan.,.”

Rawas, pada saat pembentukan dihadiri langsung oleh Bupati Musi Rawas, Direktorat Jenderal Perkebunan Musi Rawas, dan Direktorat Jenderal Perkebunan Sumatera Selatan. Dimana kegiatan dan peran dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) ini salah satunya adalah membuka dan mengelola lahan pertanian dan berbagai macam pelatihan seputar pertanian, perkebunan, dan ekonomi kreatif. LEM ini juga dititik-beratkan pada upaya pemberdayaan kemandirian masyarakat desa itu sendiri dengan pola “Dari-Oleh-Untuk” masyarakat desa. LEM Kecamatan Jayaloka ini merupakan LEM pertama yang dibentuk di Pulau Sumatera. Alasan dibentuknya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka adalah karena didasari telah adanya kelompok tani yang berada dibawah binaan pihak Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) yakni Kelompok Tani Ingin Maju Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka.⁸

Sekilas mengenai Kecamatan Jayaloka, diresmikan oleh Presiden RI Ir. Soekarno pada tanggal 11 April 1965 dengan nama sebelumnya yakni Rimba Kungku. Kecamatan Jayaloka adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan 13 desa dan 1 kelurahan.

Kecamatan Jayaloka terdapat 11 desa dan 1 kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Margatunggal, dimana salah satu tempat LEM ini dibentuk.

Kelurahan Margatunggal merupakan salah satu kelurahan yang berada di

⁸ Sumselupdate.com, “Kecamatan Jayaloka Di Mura Menjadi Percontohan LEM,” 2017, <https://sumselupdate.com/kecamatan-jayaloka-di-mura-menjadi-percontohan-lembaga-ekonomi-masyarkat/>.

Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 19.895.632 Meter.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk

No	Nama Daerah	Jumlah Penduduk	Penduduk laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah KK
1	Kecamatan Jayaloka	12.735 jiwa	6.482 jiwa	6.253 jiwa	3.440 KK
2	Kelurahan Margatunggal	2.644 jiwa	1.068 jiwa	1.042 jiwa	680 KK

Sumber : Arsip Kelurahan Margatunggal, 2020

Jumlah Penduduk dewasa, orang tua dan lansia di Kelurahan Margatunggal sebanyak 1.850 jiwa dan penduduk anak-anak dan remaja sejumlah 794 jiwa. Jika dilihat mata pencarian sebagian besar penduduk Kelurahan Margatunggal 60% bermata pencarian sebagai petani (karet), selebihnya berprofesi sebagai PNS/ASN, tenaga Honorer, petani kopi, dagang, dan mata pencarian lainnya.⁹

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Kelurahan Margatunggal

No	Pekerjaan	Persentase	Jumlah
1	Petani karet	60%	1.110 jiwa
2	Tenaga Honorer	15%	277 jiwa
3	Petani kopi	10%	185 jiwa
4	PNS/ASN	10%	185 jiwa
5	Dagang	5%	92 jiwa
Jumlah		100%	1.850 jiwa

Sumber : Arsip Kelurahan Margatunggal, 2020

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencarian penduduk Kelurahan Margatunggal adalah petani karet. Saat ini, pemerintah melihat karet adalah salah satu tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Berdasarkan data, Indonesia merupakan produsen karet terbesar kedua

⁹ Kecamatan Jayaloka, "Profil Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas," 2018.

di dunia. Maka dari itu, pemerintah menetapkan harga karet diharga cukup tinggi. Saat ini, harga standar nasional karet di Indonesia adalah 22.500/kg sedangkan harga pada toke karet di Kecamatan Jayaloka adalah 10.500/kg.

Melihat dari data kependudukan dan mata pencarian penduduk maka Lembaga Ekonomi Masyarakat ini dirasa tepat dibentuk di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka, dimana lembaga ini bergerak diarah pertanian dan perkebunan sesuai dengan mayoritas mata pencarian masyarakat di Kelurahan Margatunggal yakni petani karet.

Peran dan kegiatan LEM di Kelurahan Margatunggal adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, usaha simpan pinjam, pengelolaan hasil bumi, pelestarian lingkungan alam dan sosial, dan lain-lain.¹⁰

Beberapa hasil dari wawancara dengan pemerintah desa dan petani karet Kelurahan Margatunggal mengenai peranan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sebagai berikut:

Wawancara dengan Lurah Kelurahan Margatunggal, beliau menjelaskan bahwa *“LEM ini dibentuk pada 2017, LEM cukup berperan aktif untuk masyarakat Kelurahan Margatunggal. Namun, saat ini LEM ini sedang terhambat karena pandemi dan diusahakan akan terus berlanjut”*.¹¹

Wawancara dengan Sekertaris Lurah Kelurahan Margatunggal, beliau menyebutkan bahwa *“LEM di Kelurahan Margatunggal ini digerakkan langsung oleh masyarakat sekaligus anggota kelompok tani yang berada dibawah naungan LEM. LEM dirasa memberikan kontribusi cukup nyata untuk masyarakat di Kelurahan Margatunggal”*.¹²

¹⁰ LEM Margatunggal, *“AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal,”* 2017.

¹¹ Subani, *Lurah Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Via Telephone, 03 Juni 2021. Pukul 14.00 WIB.

¹² Agus Tomi, *Sekertaris Lurah Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Via Telephone, 4 Juni 2021. Pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan petani karet di Kelurahan Margatunggal, beliau menyatakan bahwa *“LEM ini cukup berkontribusi besar dengan masyarakat terutama pada petani karet”*.¹³

Wawancara lainnya dengan petani karet di Kelurahan Margatunggal adalah *“LEM ini kan juga bekerjasama dengan kelompok tani di Kelurahan Margatunggal, dimana LEM ini berkontribusi nyata untuk masyarakat yang bekerja sebagai tani. Contohnya adanya lahan yang bisa dikelola dan juga banyaknya bantuan-bantuan untuk para petani”*.¹⁴

*“Mulai tahun 2017 peran LEM dirasa cukup membantu perekonomian masyarakat terutama pada petani karet. Saat ini lahan yang dikelola LEM masih ada dan masih terus dikelola, dengan pemasukan dan pengelolaan LEM berasal dari dana masyarakat dan bantuan-bantuan lanjutan dari pemerintah. Salah satu contoh bantuan dari pemerintah untuk LEM Kelurahan Margatunggal adalah pemberian bibit karet sebanyak 40.000 batang. Beberapa kegiatan LEM di kelurahan Margatunggal adalah pelatihan perkebunan dan pengelolaan lahan. Walaupun saat ini Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) kelurahan Margatunggal ini bisa terbilang vakum karena pandemi Covid-19.”*¹⁵

Dilihat dari yang melatarbelakangi terbentuknya Lembaga tersebut, namun masih belum jelasnya peran aktif dari Lembaga Ekonomi Masyarakat ini maka dari itu peneliti tertarik mengangkat masalah ini dalam bentuk sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet” (Studi Kasus: Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)”**.

¹³ Edi Syaputra, Petani Karet Kelurahan Margatunggal, Wawancara Via Telephone, 4 Juni 2021. Pukul 19.30 WIB.

¹⁴ Zainal Arifin, Petani Karet Kelurahan Margatunggal, Wawancara Via Telephone, 4 Juni 2021. Pukul 2015 WIB.

¹⁵ Sukarno, Pengurus LEM Desa Kelurahan Margatunggal, Wawancara Via Telephone, 2 Mei 2021. Pukul 19.45 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini ingin membahas mengenai:

1. Bagaimana peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal?
2. Bagaimana peran LEM Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal?
3. Apa kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang ada di dalam penelitian tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Untuk Mengetahui peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.
2. Untuk mengetahui peran LEM Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang signifikan, pemikiran, serta hasil analisa yang dapat dijadikan landasan bagi para peneliti selanjutnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perekonomian desa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan, serta menambah pengalaman dan wawasan baru dalam bidang lembaga perekonomian dan perekonomian desa.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka untuk dapat mengevaluasi program dan meningkatkan kinerja demi terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan yang berguna kepada masyarakat tentang peran Lembaga

Ekonomi Masyarakat dalam menyokong perekonomian desa terutama pada petani karet di desa.

E. Kajian Pustaka

Agar penelitian ini tidak terulang kembali pada penelitian mendatang, maka peneliti menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan serta kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti buat, adalah sebagai berikut:

1. **Alfika (2020), “Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka”, Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, volume 3 (1), Alfika at al, 2020.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kakao dimana BUMDes adalah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa yang pengelolaannya terpisah dengan pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yakni: wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini adalah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Lamunde kec. Watubangga kab. Kolaka sudah sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun peningkatan perekonomiannya tidak terlalu signifikan. Akan tetapi masyarakat sudah

banyak terbantu dengan adanya BUMDes ini terutama pada bidang Unit Usaha SPP (Simpan-pinjam). Karena secara keseluruhan masyarakat yang mengambil dana Spp memiliki tambak udang, jadi dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada BUMDes maka masyarakat dapat mengelola tambak udang yang dimilikinya.

2. **Muh. Rijal (2019), “Analisis Kinerja Lembaga Ekonomi Masyarakat Sejahtera Pada Program Gerakan Nasional Kakao di Kolaka Utara”, Jurnal Administrasi Negara, politik-pemerintahan & Hubungan Internasional, volume 5 No 3, September-November, 2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) kakao pada Program Gerakan Nasional Kakao di Kolaka Utara apakah telah sesuai dengan standar operasional yang tercantum dalam juknis . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yakni : wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Nasional di Kabupaten Kolaka Utara sudah berjalan sesuai standar operasional yang tercantum dalam juknis, meliputi peremajaan kebun, rehabilitas kebun, intensifikasi kebun, pemberdayaan petugas dan petani, pembangunan dan operasional unit pengelolaan pasca panen, dan pengembangan sistem data base teknologi budidaya kakao. Kinerja LEM Sejahtera dalam gernas kakao di Kabupaten Kolaka Utara dilihat dari segi produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik. Sedangkan dari dimensi kualitas layanan dan responsivitas belum berjalan

dengan baik segi sumber daya manusia maupun pendanaan/anggaran. Artinya bahwa dengan kinerja LEM Sejahtera yang baik maka program Gernas Kakao di Kabupaten Kolaka Utara dapat terwujud, demikian dan sebaliknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja LEM Sejahtera maka perlu peningkatan sumber daya LEM Sejahtera baik dari segi sumberdaya manusia maupun pendanaan/anggaran.

3. **Satika Rani (1451010112), “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BUMDES di Desa Karya Mulya Sari)”**, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat, kendala BUMDes, serta bagaimana konsep kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam pada BUMDES di Desa Karya Mulya Sari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari metode observasi, metode review, dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes

Karya Abadi itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan islam, masyarakat Desa Karya Mulya Sari dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajjiyah* (sekunder) dan *al-thasaniyyah* (pelengkap).

4. **Mila Sari (2019), “Analisis Perbedaan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kakao Petani Anggota dan Non Anggota LEM (Lembaga Ekonomi Masyarakat) Sejahtera di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, volume 4 No 5, 128-133, 2019.**

Permasalahan dari penelitian ini adalah mencari tahu seberapa besar perbedaan produksi dan pendapatan usaha tani kakao oleh petani anggota dan non anggota LEM (Lembaga Ekonomi Masyarakat) Sejahtera di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe. Analisis data yang digunakan, yaitu Untuk mengetahui seberapa besar produksi dan pendapatan usahatani kakao petani anggota dan non anggota LEM Sejahtera di Kecamatan Besulutu menggunakan rumus pendapatan, serta analisis untuk mengetahui seberapa besar perbedaan produksi dan pendapatan usaha tani kakao petani anggota dan non anggota LEM Sejahtera di Kecamatan Besulutu, dengan rumus independent test menurut Sudjana (2002) dalam Perdana (2016). Hasil penelitian ini adalah Rata-rata produksi usaha tani kakao petani anggota LEM Sejahtera di Kecamatan Besulutu Kabupaten konawe yaitu 301 kg/ha/tahun dan produksi usaha tani kakao non anggota LEM Sejahtera yaitu 300 kg/ha/tahun. Rata-rata pendapatan usaha tani kakao petani anggota LEM Sejahtera di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe yaitu sebesar Rp3.607.384/ha/tahun dan pendapatan usaha tani kakao non

anggota LEM Sejahtera yaitu sebesar Rp3.512.843/ha/tahun. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara produksi usaha tani kakao anggota dan non anggota LEM Sejahtera dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha tani kakao anggota dan anggota LEM Sejahtera.

5. **Arum Khoirul Ummah (11641202845), “Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Life Skills di Desa Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”,** Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Life skills di Desa Kuala Gading Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan sumberdaya manusia dan peluang usaha di Desa Kuala Gading. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Analisis deskriptif dengan teknik analisis data adalah setelah data terkumpul dilakukan pembahasan. Hasil penelitian ini adalah bahwa BUMDes mengembangkan potensi desa melalui pelatihan Life skills yaitu dengan pelatihan menjahit yang diikuti oleh 15 peserta pelatihan selama 2 bulan, dari hasil pelatihan Life skill tersebut masyarakat memiliki keterampilan dan BUMDes berhasil membuka Unit usaha konfeksi. adapun peran BUMDes ini adalah membangun potensi desa, meningkatkan kualitas masyarakat sehingga masyarakat menjadi percaya diri, Mengembangkan dan memperkuat Perekonomian Masyarakat, membuka lowongan pekerjaan baru dan memandirikan masyarakat pada peningkatan pendapatannya.

Dari kajian pustaka di atas, peneliti tidak menemukan masalah penelitian yang sama. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kinerja LEM serta pemerintah desa dalam meningkatkan nilai perekonomian desa. Untuk itu penelitian mengenai peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal ini dianggap baru dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dan variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.¹⁶

2. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

LEM merupakan singkatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat. LEM juga merupakan Lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk oleh pemerintah. Menurut undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Bab XII Bagian Kesatu Pada pasal 94 Ayat 2 yakni Lembaga kemasyarakatan desa merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa. LEM sendiri mengandung makna menjadi pererat persatuan bagi seluruh warga desa dari berbagai latar belakang

¹⁶ Kamirudin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Alfabeta, 2002).

perbedaan serta mampu bersinergi dalam program dari seluruh institusi yang melaksanakan kegiatan pembangunan ditingkat desa.¹⁷

3. Penyokong perekonomian

Penyokong adalah penunjang, penopang, penyangga, pendukung atau pemberi bantuan.¹⁸ Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyokong perekonomian merupakan pendukung perekonomian yang memberikan bantuan dalam rangka penguatan ekonomi, dapat berupa bantuan tunai, pembentukan lembaga ekonomi, peningkatan sumber daya manusia, dan pengembangan ekonomi kreatif.

4. Petani Karet

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.²⁰

¹⁷Ditjenbun, "LEM Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani," 2017, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-dan-kemandirian-petani-2/>.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1488.

¹⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 14.

²⁰ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Ayat (3) Tentang *Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*.

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman karet juga sebagai perkebunan yang strategis sebagai salah satu komoditi andalan ekspor nonmigas.

Dilihat dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa petani karet adalah seseorang yang melakukan usaha tani di bidang tanaman karet.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti hendaknya melihat objeknya secara langsung, sehingga peneliti langsung mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan juga berfungsi untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh masyarakat dilapangan. Untuk itu, data yang dikumpulkan harus berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pengambilan pendekatan kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²¹

²¹ Moh Nazar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.

3. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus LEM Kelurahan Margatunggal, pemerintah setempat dan petani karet Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam menyokong perekonomian petani karet Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung melalui pengamatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.²² Dalam hal ini, data utama bersumber langsung dari hasil wawancara dengan pengelola LEM Kelurahan Margatunggal, pemerintah setempat dan masyarakat Desa Margatunggal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, buku, atau melalui

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

orang lain.²³ Data pendukung dalam penelitian ini adalah buku pedoman Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), buku pengembangan ekonomi desa, dan Profil Desa.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.²⁴ Jenis observasi yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi non participant, yang mana peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Dimana peneliti akan hanya menjadi pengamat bagaimana peran, kendala, tantangan, serta meneliti bagaimana peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet Kelurahan Margatunggal.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.²⁵

²³ Ema Widodo and Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hal. 117.

²⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 88.

Pada wawancara ini, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur.²⁶

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Namun selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah, yakni peran Lembaga Ekonomi Masyarakat ini dalam mensejahterahkan masyarakat desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.²⁷ Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait secara langsung dari tempat penelitian. Pada

²⁶ Burhan Bungin, hal. 319-320.

²⁷ Imami Nur Rachamawati, "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, no. 1 (2007); hal. 35-40.

penelitian ini bentuk dokumentasi adalah pembentukan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), wawancara dengan pengurus LEM, pemerintah setempat, dan petani karet di kelurahan Margatunggal, dan lahan yang dikelola oleh LEM Kelurahan Margatunggal.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸ Metode analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisa data menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan data melalui data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti.²⁹ Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam analisa data ini, peneliti berusaha untuk menjabarkan masalah yang ada dalam rumusan masalah yang diangkat dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dan kemudian data-data yang ada dianalisa dengan cara dipilih sesuai kategori dalam bentuk ungkapan kata-kata dalam sebuah kalimat.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 103.

²⁹ Sudarsono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 245.

dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:³⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246-252.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas di mana seseorang berada.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” yang artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 86.

dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seseorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.²

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seseorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).³

Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan apa yang bisa diharapkan dari masyarakat.

Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.⁴

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial

² Marvin E Shaw, Philip B Costanzo, and Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori psikologi sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 15.

³ Edy Suhardono and Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori peran: konsep, derivasi dan implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3.

⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresso, 1998), hal. 135.

khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami fungsi dan peran masing-masing individu dalam lingkungan di dalamnya tidak terlepas dari eksistensinya dalam setiap aktivitas yang dilakukannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Peran adalah suatu sikap seseorang yang didalamnya terdapat status atau kedudukan yang dimiliki baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan kerja, sehingga peran selalu berhubungan dengan harapan-harapan baik individu atau kelompok.

2. Pengertian Peran Menurut Para Ahli

Peran menurut ahli sosiologi, Raph Linton yaitu *the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan status adalah *“collection of right and duties”* suatu kumpulan hak dan kewajiban. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.⁶

⁵ H.R Abdussalam, *Krimonologi Cetakan Ketiga* (Jakarta: Restu Agung, 2007), hal. 23.

⁶ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 99.

Menurut Soekanto peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan. Saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:⁷

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Merton, mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.⁸

⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 24.

⁸ Soerjono, hal. 67.

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.⁹

Menurut Dougherty dan Pritchard, Peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku dan tindakan.¹⁰

4. Jenis-jenis Peran

Peranan atau *Role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

⁹ Soerjono, hal. 58.

¹⁰ Bauer and Jeffrey C, *Role Ambiguity And Role Clarity. Clermont: A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States*, (2003), hal. 143.

- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.¹¹

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, peneliti menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

Berdasarkan pelaksanaan peran dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Peranan yang diharapkan (*Excepted Roler*) adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
- b. Peranan yang disesuaikan (*Actual Roler*) adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.

Cara memperoleh peran menurut Narwoko dan Suyanto dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Peranan bawaan (*Ascribed Roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha.
- b. Peranan pilihan (*Achieve Roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas keputusannya sendiri.¹²

¹¹ Bruce J Cogen A.b Simarona Sahat, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 25.

¹² Narwoko J Dwi and Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 160.

5. Dimensi Peran

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:¹³

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*Public supports*).
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

¹³ Arimbi Horoeputri and Achmad Susanto, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta, 2013).

B. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

1. Pengertian Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

LEM merupakan singkatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat. LEM juga merupakan Lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk oleh pemerintah. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) didirikan sejak tanggal 03 November 2017 di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.¹⁴

Menurut undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Bab XII Bagian Kesatu Pada pasal 94 Ayat 2 yakni Lembaga kemasyarakatan desa merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa. LEM sendiri mengandung makna menjadi pererat persatuan bagi seluruh warga desa dari berbagai latar belakang perbedaan (mata pencaharian, kelompok, suku, agama dan pandangan politik) serta mampu bersinergi dalam program dari seluruh institusi yang melaksanakan kegiatan pembangunan ditingkat desa.¹⁵

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga termasuk dalam kajian ekonomi islam. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

¹⁴ Ayu Kristi (Notaris), “Salinan Akta Pendirian Lembaga Ekonomi Masyarakat Margatunggal,” 2017.

¹⁵ Ditjenbun, “LEM Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani,” 2017, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-dan-kemandirian-petani-2/>.

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Begitu pula Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah terbentuk menjadi sekelompok atau segolongan orang yang berkumpul untuk berbuat kebaikan yakni dengan tujuan memajukan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sebuah lembaga dibawah naungan pemerintah.

2. Landasan Hukum Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

Landasan hukum Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka sebagai berikut:

- a. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- b. Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.
- c. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa dan Lembaga Adat Desa.
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.
- f. Permentan Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.
- g. Permentan Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.¹⁶

3. Tujuan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

Maksud dan tujuan dibentuknya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sistem perekonomian yang tangguh, berdaya saing dan berkelanjutan.
- b. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.
- c. Membina rasa persaudaraan dikalangan Lembaga Ekonomi Masyarakat yang sejahtera mengabdikan bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.
- d. Meningkatkan kesejahteraan Lembaga Ekonomi Masyarakat.¹⁷

¹⁶ Pemerintah Kelurahan Margatunggal, *SK LEM Kelurahan Margatunggal*, 2017.

4. Peran dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

Adapun peran serta kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM.
- b. Peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya (lahan, modal, teknologi dan informasi) dan pasar.
- c. Pengembangan kemandirian kelembagaan masyarakat.
- d. Menjalin kerjasama dan atau kemitraan dengan pihak lain yang saling menguntungkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Membentuk unit-unit usaha yang berjiwa koperasi dan berbasis sumberdaya local antara lain: pengolahan hasil bumi, pengadaan barang dan jasa, sarana produksi pertanian, industri, perdagangan, simpan ponjam, peternakan, pertambangan, budi daya tanaman, kehutanan dan kontruksi.
- f. Mengintegritaskan program pembangunan di tingkat desa/kelurahan.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, penanggulangan bencana alam dan kelestarian lingkungan hidup.¹⁸

¹⁷ LEM Margatunggal, "AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal," 2017.

¹⁸ LEM Margatunggal.,

C. Penyokong Perekonomian

1. Pengertian Penyokong Perekonomian

Penyokong adalah penunjang, penopang, penyangga, pendukung atau pemberi bantuan.¹⁹ Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.²⁰ Ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran.²¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyokong perekonomian merupakan pendukung perekonomian yang memberikan bantuan dalam rangka penguatan ekonomi, dapat berupa bantuan tunai, pembentukan lembaga ekonomi, peningkatan sumber daya manusia, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Pemerintah saat ini sedang gencar menjadi penyokong perekonomian masyarakat guna tetap menjalankan gerak laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional.,

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI).,

²¹ M Dinar and M Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 2.

meningkat.²² Menurut Suryana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.²³

Pertumbuhan ekonomi daerah pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.²⁴

Menurut Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memaparkan tiga sumber yang menjadi penyokong utama perekonomian di Indonesia saat ini hingga ke level 4,8-5%. Pertama, Gubernur BI optimis kinerja ekspor pada tahun depan akan semakin membaik, yang didukung oleh perbaikan ekonomi global, khususnya Negara mitra utama Indonesia.

²² Mega Ilhamiwati dan Yosi Mayseta, “*Marketing Strategy of Sharia Banking Products to Attract Public Interest in Transactions: Case Study at Jambi Regional Development Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office*”, *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Volume 5, No 1, 2020, hal. 20, <https://doi.org/1.156910.29240/alfalah.v5i1.1569>.

²³ Athaillah, Abubakar Hamzah, and Raja Masbar, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), hal. 3.

²⁴ Dedy Rustiono, “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah*” (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hal. 26.

Contohnya Negara mitra dagang Indonesia seperti Tiongkok, ekonominya meningkat signifikan tumbuh 7,8%, serta Amerika Serikat diperkirakan tumbuh 4,3%. Kedua, sumber pertumbuhan ekonomi juga berasal dari konsumsi swasta dan pemerintah. Adanya bantuan pemerintah pemerintah melalui jaring perlindungan sosial juga akan terus mendukung konsumsi dan tingkatkan daya beli masyarakat. Ketiga, penyokong pertumbuhan ekonomi ditahun depan berasal dari investasi yakni dari belanja modal pemerintah melalui anggaran pembangunan infrastuktur dan masuknya investasi swasta yang didorong implementasi UU Cipta kerja.²⁵

2. Indikator Penyokong Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Prof Rahardjo Adisasmita dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:²⁶

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80% populasi terbawah akan menerima 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20% total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40% populasi

²⁵ Triyan Pangastuti, "*Tiga Sektor Penyokong Pertumbuhan Ekonomi 2021*," 2021, <https://investor.id/business/tiga-sektor-penyokong-pertumbuhan-ekonomi-2021>.

²⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 91.

terendah, 40% populasi sedang, dan 20% populasi teratas. Indikator keseimbangan pendapatan ekonomi di suatu wilayah.²⁷

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sector pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sector industry akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sector industry dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sector pertanian, tetap harus pula diorientasikan kepada sector industri.²⁸

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 juta jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh

²⁷ Rahardjo Adisasmita, hal. 91.

²⁸ Rahardjo Adisasmita, hal. 91.

adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sector pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutan) serta barang-barang hasil industry. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).²⁹

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan, dan lainnya).³⁰

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional

²⁹ Rahardjo Adisasmita, hal. 91.

³⁰ Rahardjo Adisasmita, hal. 91

Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.³¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB yang dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran, yakni sebagai berikut:

1) Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sector lapangan usaha yaitu Pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan

³¹ Rahardjo Adisasmita, hal. 91

restoran; pengangkutan dan komunikasi; jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa lainnya.³²

2) Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen perminatan akhir yakni:³³

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untuk (nirlaba)
- b) Konsumsi pemerintah
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)
- d) Pembentukan stok
- e) *Ekspor netto* (ekspor dikurangi impor)

3) Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut

³² Katalog BPS, *PDRB Tahun 2010*, hal. 3

³³ Katalog BPS, hal. 5

nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.³⁴

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga dasar konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

3. Faktor Penyokong Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor penyokong pertumbuhan perekonomian saat ini cukup beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:³⁵

³⁴ Katalog BPS, hal. 5

³⁵ Rahardjo Adisasmita, hal. 103-105.

- a. Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
- c. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- d. Kemajuan teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
- e. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka

1. Sejarah Kecamatan Jayaloka

Margatunggal adalah kelurahan atau desa yang terletak di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan Jayaloka pada tahun 1955 belum ada nama-nama desa sehingga dinamakan dengan sebutan Rimba Kungku, dan dibuka seluas 20.000 hektar untuk penampungan para anggota kompi-kompi Corp Tjadangan Nasional (CTN) yang sudah disiapkan dari Tritorium III Jawa Barat, IV Jawa Tengah dan Tritorium V Jawa Timur. Kecamatan Jayaloka diresmikan oleh Presiden RI Ir. Soekarno pada tanggal 11 April 1965 dengan nama sebelumnya yakni Rimba Kungku dan beraih nama menjadi Jayaloka dan ditandai dengan penanaman kepala kerbau disimpang masuk Rimba Kungku. Dimana Jaya artinya makmur dan sejahtera dan Loka artinya tempat.¹

Sambutan Presiden Ir. Soekarno dalam peresmian Kecamatan Jayaloka menyebutkan bahwa Jayaloka dirancangan akan menjadi Kota Jakarta kedua. Pada tanggal 26 April 1956 Panglima Teritorial II Sriwijaya melimpahkan pembinaan Jayaloka kepada Kabupaten Daerah dan Jayaloka menjadi Perwakilan Pemerintah Daerah Musi Rawas. Pada tahun 1974 dari Perwakilan Pemerintah Daerah Musi Rawas menjadi Kecamatan Perwakilan

¹ Kecamatan Jayaloka, "*Profil Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas*," 2018.

Jayaloka. Pada tahun 1983 dari Kecamatan Perwakilan Jayaloka diresmikan menjadi kecamatan definitif Kecamatan Jayaloka.²

Sejarah Kecamatan Jayaloka berdasarkan sumber wawancara dengan salah satu tokoh adat Kecamatan Jayaloka, Zainal Abidin.”³

Beliau menjabarkan bahwa “*Kecamatan Jayaloka resmi dibuka pada tanggal 11 April 1958 dan diresmikan langsung oleh Presiden Pertama Indonesia yakni Ir. Soekarno. Pada saat itu Kecamatan Jayaloka masih bernama Rimba Kungku dan masih berbentuk hutan rimba, dimana belum ada satupun masyarakat ataupun rumah yang ada di Jayaloka. Jayaloka menjadi tempat penampungan para anggota kompi-kompi Corp Tjadangan Nasional (CTN) yang sudah disiapkan dari Tritorium III Jawa Barat, IV Jawa Tengah dan Tritorium V Jawa Timur. Pada saat itu para anggota kompi-kompi tersebut membuka beberapa kawasan di Jayaloka yang pada saat ini telah menjadi desa-desa di Jayaloka. Arti nama Jayaloka adalah Jaya yang artinya makmur dan sejahtera, dan Loka artinya tempat. Pada saat peresmian Kecamatan Jayaloka oleh Ir. Soekarno yang ditandai langsung dengan penanaman kepala banteng di persimpangan awal masuk ke Jayaloka. Dalam sambutannya ketika peresmian Kecamatan Jayaloka, Ir. Soekarno mengatakan bahwa Kecamatan Jayaloka dirancang menjadi Kota Jakarta Kedua. Pada saat tragedi G 30 S/PKI Jayaloka juga terkena dampak besar dari tragedi tersebut.*

2. Visi Misi Kelurahan Margatunggal

a. Visi (Tujuan)

“Mewujudkan Masyarakat Margatunggal yang Sejahtera, Nyaman, Menuju MURA SEMPURNA 2021”

b. Misi (Yang akan dilaksanakan)

- 1) Memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat
- 2) Melaksanakan pengabdian, sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Sebagai media (partner) penghubung antara ASN, perangkat Kelurahan dan masyarakat

² Kecamatan Jayaloka.,

³ Zainal Abidin, *Tokoh Adat Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka*, Wawancara Langsung, 09 Juli 2021. pukul 20.15 WIB.

- 4) Mengembangkan sistem tata kelola Kelurahan Margatunggal baik dan bersih.

3. Kondisi Geografis dan Demografis

Aspek demografi Kecamatan Jayaloka termasuk ke dalam wilayah administrasi kabupaten Musi Rawas dengan jarak ± 70 kilometer dari ibukota kabupaten. Luas wilayah kecamatan Jayaloka ialah $\pm 20.513,18$ Ha, atau sekitar 0,55% dari luas wilayah Kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah desa/kelurahan yaitu sebanyak 11 desa dan 1 kelurahan. Batas-batas administrasi Kecamatan Jayaloka adalah sebagai berikut:⁴

1. Sebelah Utara : Kec. Sukakarya
2. Sebelah Selatan : Kec. Tiang Pumpung Kepungut
3. Sebelah Timur : Kec. BTS Ulu
4. Sebelah Barat : Kec. Tiang Pumpung Kepungut

Dilihat dari jarak tempuh antara desa, jarak tempuh terjauh adalah desa Ngestiboga II yang secara geografis berbatasan langsung dengan Kecamatan BTS Ulu, dan jarak tempuh terdekat dengan jalan darat adalah kelurahan Margatunggal, Desa Sidodadi dan Sukowono. Kelurahan Margatunggal sebagai Ibu Kota Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan letak geografis Kecamatan Jayaloka adalah semua wilayah desa/kelurahan dalam Kecamatan Jayaloka bukan daerah pantai dan dengan ketinggian dibawah 500 meter permukaan laut.

⁴ “Profil Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.”

Adapun nama-nama Kelurahan/Desa di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan yaitu:⁵

1. Kelurahan/Desa Margatunggal;
2. Kelurahan/Desa Sidodadi;
3. Kelurahan/Desa Sukowono;
4. Kelurahan/Desa Bumi Rejo;
5. Kelurahan/Desa Donorejo;
6. Kelurahan/Desa Purwodadi;
7. Kelurahan/Desa Kertosono;
8. Kelurahan/Desa Margoyoso;
9. Kelurahan/Desa Giriyoso;
10. Kelurahan/Desa Margatani;
11. Kelurahan/Desa Ngestiboga I
12. Kelurahan/Desa Ngestiboga II

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Di Wilayah Jayaloka

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Margatunggal	1.068 Jiwa	1.042 Jiwa
2	Sidodadi	306 Jiwa	298 Jiwa
3	Sukowono	410 Jiwa	412 Jiwa
4	Bumi Rejo	168 Jiwa	155 Jiwa
5	Donorejo	438 Jiwa	421 Jiwa
6	Purwodadi	142 Jiwa	153 Jiwa
7	Kertosono	616 Jiwa	607 Jiwa

⁵ Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, “*Renstra Kecamatan Jayaloka Tahun 2016-2021*” (Musi Rawas, 2021).

Tabel 3.1 lanjutan			
8	Margoyoso	305 Jiwa	279 Jiwa
9	Giriyoso	672 Jiwa	593 Jiwa
10	Margatani	676 Jiwa	633 Jiwa
11	Ngestiboga I	762 Jiwa	758 Jiwa
12	Ngestoboga II	919 Jiwa	906 Jiwa
Jumlah		6.482 Jiwa	6.253 Jiwa

Sumber: Dokumen Kecamatan Jayaloka Tahun 2021

Tabel 3.2 Luas lahan Kelurahan/Desa di Kecamatan Jayaloka

No	Kelurahan/Desa	Total MT		
		Lahan Panen (Ha)	Produktifitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton GKG)
1	Margatunggal	1.848,65	4,21	1.894,5
2	Sidodadi	352,12	5,01	2.505
3	Sukowono	184,86	4,53	397,8
4	Bumi Rejo	176,06	4,01	1.230
5	Donorejo	704,25	5,02	3.691
6	Purwodadi	440,15	5,71	4.528
7	Kertosono	1.760,62	5,02	2.000
8	Margoyoso	440,15	6,15	9.864
9	Giriyoso	4.401,54	3,91	518
10	Margatani	2.728,96	5,21	4.413
11	Ngestiboga I	4.392,74	4,53	4.552
12	Ngestoboga II	3.081,08	4,00	520
Jumlah		20.513,18		

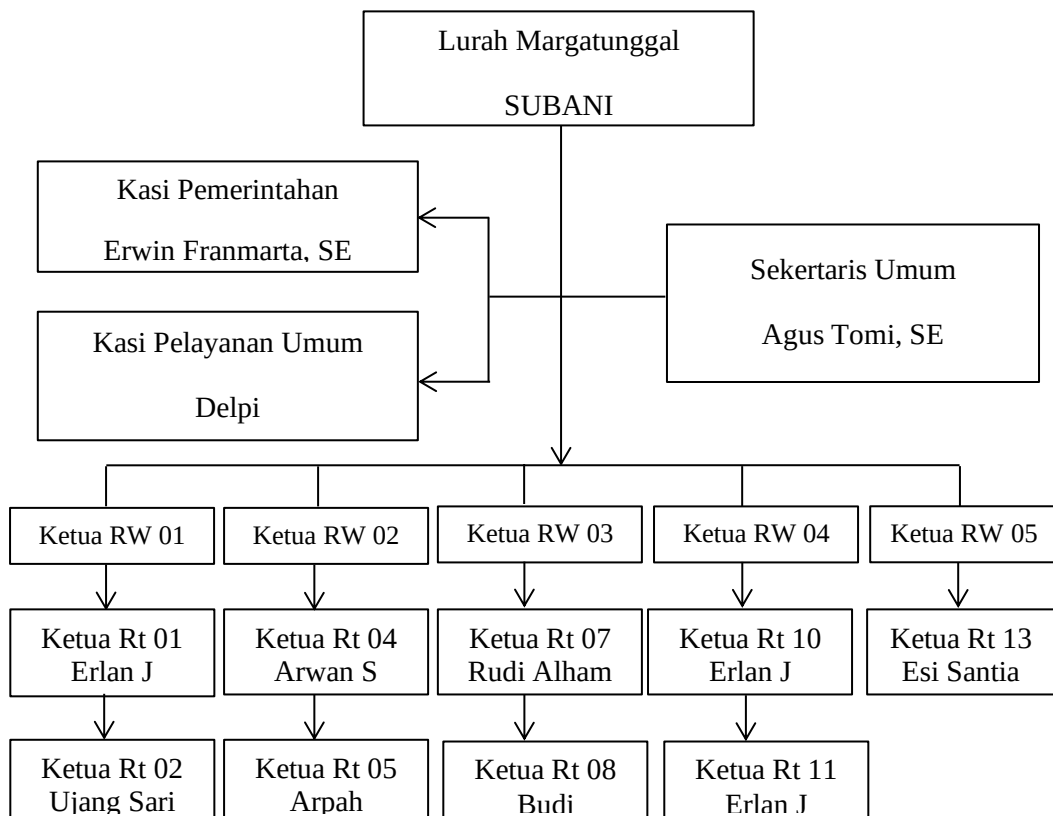
Sumber: Kecamatan Jayaloka Dalam Angka 2016-2021

Dari sudut geologis, jenis tanah aluvial yang membentang pada topografi Kecamatan Jayaloka menjadi asset alam yang dimanfaatkan penduduk setempat untuk mengusahakan cocok tanam yang mendominasi

Kebun Karet. Selebihnya juga ditunjang oleh ketinggian wilayah Kecamatan Jayaloka dari atas permukaan laut yang berkisar antara 135 hingga 140 meter. Sebagian besar wilayah Kecamatan Jayaloka digunakan untuk 85% lahan pertaniandan perkebunan (Kebun Karet), 10% perdagangan dan sisanya lain-lain sebanyak 5%, sehingga menjadikan pertanian dan perkebunan (kebun Karet), sebagian komoditi unggulan Kecamatan Jayaloka, Berikut adalah luas lahan berdasarkan Kelurahan/Desa dalam Kecamatan Jayaloka:⁶

4. Lembaga Pemerintahan

Struktur Organisasi Pemerintahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka



Sumber : Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka 2021.

⁶ Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, “Renstra Kecamatan Jayaloka Tahun 2016-2021”, Musi Rawas, 2021.

B. Kondisi Masyarakat Kecamatan Jayaloka

Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Jayaloka dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama. Misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, khitanan, tingkepan, dan lain semacamnya selalu menggunakan cara saling tolong menolong memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan dengan tanpa pamrih.

Sementara tatanan masyarakat sudah mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan jaman dengan pengaruh budaya yang sangat spektakuler, mulai dari cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan semacamnya. Salah satu misal pengaruh budaya tersebut dibawa oleh banyaknya anak muda yang sudah banyak berpengalaman keluar masuk kota-kota besar yang kental dengan semaraknya parade modernisasi yang kian melaju. Dilihat dari keadaan sosial di Kecamatan Jayaloka terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya adalah:

1. Keagamaan

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat di pecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya.⁷ Untuk mengetahui keterbatasan itu orang berpaling

⁷ Willia A Havilland, *Antropologi Jilid II* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hal. 183.

kepada manipulasi makhluk dan ketentuan supernatural, agama merupakan sangsi untuk perilaku manusia yang sangat bermacam-macam dengan menanamkan pengertian tentang baik dan buruk dengan menentukan undang-undang untuk perilaku yang disetujui, dan memindahkan untuk mengambil keputusan dari individu kepada kekuatan-kekuatan supernatural.⁸

2. Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan sara strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.⁹

Pendidikan di Kecamatan Jayaloka memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal dan Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada didesa tersebut.

Perkembangan zaman semakin pesat dan globalisasi semakin menampakkan posisinya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini kemudian dianggap oleh masyarakat Kecamatan Jayaloka sebagai tantangan zaman. Untuk menempuhnya maka, kesadaran orang tua yang semula hanya

⁸ Willia A Havilland, hal. 198

⁹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Roneka Cipta, 2004), hal. 29.

tamatan SD atau SLTP, telah terbuka peluang bagi anak keturunannya agar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Untuk mencapai jenjang SLTP atau SLTA masyarakat Jayaloka tidak perlu menyekolahkan sampai keluar desa, karena untuk jenjang tingkat tersebut sudah tersedia di Kecamatan Jayaloka, sedangkan untuk mendapat gelar sarjana masyarakat Jayaloka akan memilih hal yang berhubungan dengan kondisi dan kemampuan keilmuan yang dimiliki, masyarakat Jayaloka juga akan memilih perguruan tinggi yang layak untuk kondisi ekonominya, mereka akan mencapainya kemana saja meskipun harus keluar dari daerah itu sendiri. Kondisi yang seperti ini dapat kita lihat semakin meningkatnya lulusan sekolah baik SLTP maupun SLTA, yang kemudian dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan kemudian hari dapat berpengaruh dalam pengembangan desa.

3. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk, agar peningkatan pendapatan perkapita dapat tercapai.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Jayaloka cukup baik, dikarenakan masyarakat miskin yang mempunyai penghasilan sangat dibawa rata-rata terbilang cukup sedikit. Masyarakat Jayaloka hampir 85% mempunyai pekerjaan yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

¹⁰ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, cetakan ketiga, Februari 2014), hal. 39.

4. Budaya

Untuk mengetahui sekaligus mengenali corak kebudayaan yang ada di Kecamatan Jayaloka, tidak ada cara lain kecuali memperhatikan gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat, misalnya melalui perilaku kehidupan sehari-hari entah itu yang sifatnya individu maupun bersama-sama. Bicara masalah budaya yang ada di masyarakat setempat penulis hanya membatasi pada budaya yang bersifat kemasyarakatan dan budaya yang bersifat keagamaan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:¹¹

a. Kebudayaan Yang Bersifat Kemasyarakatan

Antara kebudayaan kemasyarakatan dengan kebudayaan keagamaan sangat sulit dipisahkan, antara keduanya sering terdapat kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Misalnya saja dalam pelaksanaan sedekah bumi. Dalam pelaksanaannya di samping ada unsur-unsur budaya yang bersifat kemasyarakatan tetapi juga ada unsur-unsur keagamaannya.

b. Kebudayaan Yang Bersifat Keagamaan

Di atas telah dipaparkan bahwa mayoritas di Kecamatan Jayaloka beragama Islam. Itu artinya kegiatan yang bersifat keagamaan dapat dipahami dan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat desa Sukoanyar, sehingga banyak sekali ditemukan rutinitas yang dilakukan, sekalipun tingkat pemahamannya berbeda-beda dalam masyarakat tentang agama Islam. Yang dimaksud dengan kebudayaan yang bersifat keagamaan

¹¹ Havilland, *Antropologi Jilid II*.

adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang ada dan mempunyai unsur-unsur keagamaan.¹² Misalnya perayaan Maulid Nabi, yaitu suatu budaya yang terwujud dengan satu tujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

5. Politik

Politik adalah salah satu wadah masyarakat dalam menemukan haknya sebagai warga Negara. Untuk menampung aspirasi dan menunjukkan kepemilikan terhadap suatu Negara itu sendiri. Dengan politik masyarakat dapat memilah dan memilih apa yang diinginkan untuk mencapai kesatuan dan persatuan, demi keutuhan bangsa yang cenderung memilih jalan demokratis dalam menentukan segala kelangsungan hidupnya.¹³

Masyarakat Jayaloka termasuk masyarakat yang sadar akan politik, itu terlihat dari berapa kuat antusias masyarakat dalam setiap akan memilih siapa yang harus mewakilinya, entah itu pemilu ataupun pemilihan Camat Kecamatan Jayaloka. Perbedaan penduduk dalam memilih di Kecamatan Jayaloka ternyata tidak menyulut terjadinya konflik di antara warga. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil pemilihan calon legislatif kemarin yang tidak berpengaruh pada kondisi warga. Penyikapan terhadap partai-partai yang berkembang selalu di hadapi dengan pola pendewasaan berfikir, sehingga perolehan suarapun tidak mengubah keutuhan masyarakat.

¹² Moh. Utub, *Islam Di Tengah Pengaruh Tradisi* (Bandung: Mizan, 1986), hal. 17.

¹³ Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramski* (Yogyakarta: INSIST, 2000), hal. 133.

C. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

LEM merupakan singkatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat. LEM juga merupakan Lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk oleh pemerintah. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) didirikan sejak tanggal 03 November 2017 di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.¹⁴

Menurut undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Bab XII Bagian Kesatu Pada pasal 94 Ayat 2 yakni Lembaga kemasyarakatan desa merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa. LEM sendiri mengandung makna menjadi pererat persatuan bagi seluruh warga desa dari berbagai latar belakang perbedaan (mata pencaharian, kelompok, suku, agama dan pandangan politik) serta mampu bersinergi dalam program dari seluruh institusi yang melaksanakan kegiatan pembangunan ditingkat desa.¹⁵

Adapun peran serta kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM.
2. Peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya (lahan, modal, teknologi dan informasi) dan pasar.
3. Pengembangan kemandirian kelembagaan masyarakat.
4. Menjalinkan kerjasama dan atau kemitraan dengan pihak lain yang saling menguntungkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

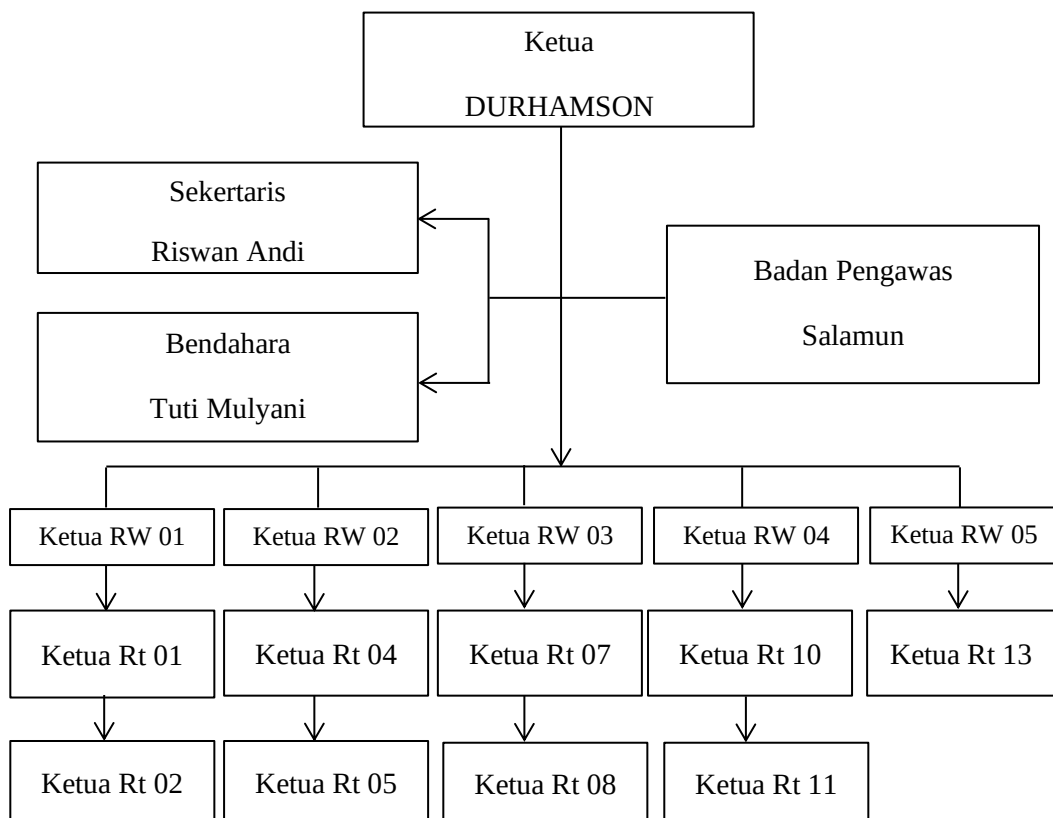
¹⁴ Ayu Kristi.,

¹⁵ Ditjenbun.,

5. Membentuk unit-unit usaha yang berjiwa koperasi dan berbasis sumberdaya local antara lain: pengolahan hasil bumi, pengadaan barang dan jasa, sarana produksi pertanian, industri, perdagangan, simpan pinjam, peternakan, pertambangan, budi daya tanaman, kehutanan dan konstruksi.
6. Mengintegritaskan program pembangunan di tingkat desa/kelurahan.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, penanggulangan bencana alam dan kelestarian lingkungan hidup.¹⁶

Struktur Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka sebagai berikut:¹⁷



Sumber : Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka 2021.

¹⁶ Ditjenbun.,

¹⁷ LEM Margatunggal, "AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal," 2017.

a. Pengurus Tingkat Kelurahan

Pengurus tingkat kelurahan memiliki peran merencanakan, mengembangkan serta melakukan pembinaan, koordinasi dan menjalin komitmen dengan Forum Komunikasi di Kecamatan serta Kabupaten.

1) Ketua: Durhamson

Ketua merupakan pemegang mandat lembaga yang bertanggung jawab kepada anggota dengan tugas dan wewenang sebagai berikut:¹⁸

- (a) Memimpin dan menjalankan Lembaga sesuai anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan ketentuan serta peraturan yang berlaku.
- (b) Mengarahkan, dan mengkoordinir sekertaris, bendahara dan staf untuk bekerja sama secara efektif dan efisien.
- (c) Menjajaki kerjasama dengan pihak lain.
- (d) Menyampaikan informasi dari pihak lain kepada anggota.
- (e) Memimpin rapat anggota atau pertemuan rutin dalam membuat rencana kerja, peraturan/ sanksi dan kesepakatan lainnya.
- (f) Mengkoordinir dan mengendalikan sistem keuangan dan administrasi Lembaga.
- (g) Mengontrol pelaksanaan program kerja.
- (h) Mewakili Lembaga dalam melakukan tindakan hukum terhadap pihak lain, baik pereorangan maupun badan hukum lainnya.
- (i) Memberikan persetujuan pengeluaran keuangan berdasarkan program dan rencana kerja lembaga.

¹⁸ LEM Margatunggal.

- (j) Mendelegasikan tugas kepada pengurus yang ditunjuk.
- (k) Memberhentikan anggota atas keputusan manajemen melalui rapat anggota.
- (l) Menyusun rencana kegiatan tahunan dan membuat serta mempertanggungjawabkan laporan tahunan pada rapat anggota tahunan.

2) Sekretaris: Riswan Andi

Tugas dan wewenang sebagai berikut:¹⁹

- (a) Mencatat masuk keluarnya anggota
- (b) Membuat dan mengelola buku-buku administrasi lembaga
- (c) Mewakili ketua apabila berhalangan
- (d) Menyimpan atau menata arsip dan dokumen-dokumen lembaga
- (e) Mempersiapkan rapat anggota, rapat pengurus, dan rapat anggota luarbiasa
- (f) Membuat surat menyurat lembaga
- (g) Membantu tugas-tugas lainnya yang diberikan ketua

3) Bendahara: Tuti Mulyani

Tugas dan wewenang sebagai berikut:²⁰

- (a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan lembaga
- (b) Mengurus keuangan lembaga
- (c) Menyimpan uang dan barang berharga lainnya
- (d) Menolak pengeluaran yang tidak memenuhi persyaratan

¹⁹ LEM Margatunggal.

²⁰ LEM Margatunggal.

(e) Membayar transaksi berdasarkan bukti ynag sah sesuai persetujuan ketua

(f) Membuat tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua

- 4) Staff: - Agus Wibowo
-Lisda Sari

b. Pengurus Tingkat RT

Pengurus tingkat RT memiliki peran menjalankan kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) ditingkat RT, menjalankan bisnis dan tugas-tugas lembaga disetaip RT. Kepengurusan tingkat RT ini yakni dipegang langsung oleh pengurus-pengurus RT di RT masing-masing.²¹

- 1) RT 1
 - Ketua : Arlan
 - Sekretaris : Idham Mustama
 - Bendahara : Yati
- 2) RT 2
 - Ketua : Nurlina Wati
 - Sekretaris : Junaidi
 - Bendahara : Kaspiah
- 3) RT 3
 - Ketua : Nawawi
 - Sekretaris : Susilawati
 - Bendahara : Rosalina
- 4) RT 4
 - Ketua : Raswansama
 - Sekretaris : Nurdin
 - Bendahara : Yepta
- 5) RT 5
 - Ketua : Arpah
 - Sekretaris : Agus Saputra
 - Bendahara : A. Sani
- 6) RT 6

²¹ LEM Margatunggal,.

- Ketua : Gus Maksum
- Sekretaris : Ponidi
- Bendahara : Darmah, S.Hi
- 7) RT 7
 - Ketua : Sukarno
 - Sekretaris : Eni
 - Bendahara : Eka Candra
- 8) RT 8
 - Ketua : Adi Yanto
 - Sekretaris : Decki Dapinci
 - Bendahara : Lisma
- 9) RT 9
 - Ketua : Karpendi
 - Sekretaris : Mardiansyah
 - Bendahara : Nurlela
- 10) RT 10
 - Ketua : Aryadi
 - Sekretaris : Farida
 - Bendahara : Abu Husin
- 11) RT 11
 - Ketua : Candra
 - Sekretaris : Yuli
 - Bendahara : Nurbaiti
- 12) RT 12
 - Ketua : Depi Iryani
 - Sekretaris : Fauzi
 - Bendahara : Mustopa
- 13) RT 13
 - Ketua : Kemas Taupik
 - Sekretaris : Zainudin
 - Bendahara : Yadi
- c. Badan Pengawas
 - 1) Ketua : Salamun
 - 2) Anggota : - Imron Taufiq, S. Pdi
 - Raden

Badan Pengawas bertugas sebagai berikut:²²

²² LEM Margatunggal.

- (a) Melakukan pengawasan dan atau pemeriksaan terhadap manajemen lembaga unit-unit usaha sekurang-kurangnya 3 bulan sekali dalam setahun.
- (b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan/pemeriksaannya secara berkala kepada ketua lembaga dan mempertanggungjawabkannya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Pembahasan

1. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) merupakan singkatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat. LEM juga merupakan Lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk oleh pemerintah. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) didirikan sejak tanggal 03 November 2017 di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.¹

Menurut undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Bab XII Bagian Kesatu Pada pasal 94 Ayat 2 yakni Lembaga kemasyarakatan desa merupakan wadah partisipasi masyarakat desa sebagai mitra pemerintah desa. LEM sendiri mengandung makna menjadi pererat persatuan bagi seluruh warga desa dari berbagai latar belakang perbedaan (mata pencaharian, kelompok, suku, agama dan pandangan politik) serta mampu bersinergi dalam program dari seluruh institusi yang melaksanakan kegiatan pembangunan ditingkat desa.²

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menjalankan perannya di Kelurahan Margatunggal memiliki beberapa program kegiatan yang telah dirancang dan dijalankan. Program

¹ Ayu Kristi (Notaris), “*Salinan Akta Pendirian Lembaga Ekonomi Masyarakat Margatunggal*,” 2017.

² Ditjenbun, “LEM Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani,” 2017, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-dan-kemandirian-petani-2/>.

dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terpusat pada peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya pertanian karet (lahan, modal, teknologi, dan informasi) dan pasar. Program-program yang telah direncanakan dan sedang dijalankan telah termuat dalam AD/ART Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Durhamson, ia mengatakan bahwa:³

“Program-program kegiatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini telah tercantum dalam AD/ART Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan program-program kegiatan yang telah kami rancang sebenarnya lebih berpusat kepada bagaimana pemberdayaan para petani karet di Kelurahan Margatunggal. Namun tidak hanya dipertanian saja, di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga ada program simpan-pinjam dan usaha kelompok tani.”

Pernyataan ini pun dijelaskan lebih lanjut oleh salah satu pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Sukarno, ia mengatakan bahwa:⁴

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini berdiri dibawah naungan Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan) Provinsi Sumatera Selatan, jadi program-program kegiatannya lebih mengarah kearah perkebunan/pertanian. Di Kelurahan Margatunggal ini untuk segi pertanian lebih ke karet. Jadi, program-program kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini lebih berpusat kepada bagaimana upaya peningkatan mutu karet, upaya peningkatan hasil produksi karet, dan upaya peningkatan kerjasama dengan pabrik karet sehingga harga jual yang didapat akan lebih tinggi.”

³ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 19.00 WIB.

⁴ Sukarno, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 07 September 2021. Pukul 08.00 WIB.

Penjelasan mengenai program-program kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga disampaikan oleh bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Tuti mulyani, ia mengatakan bahwa:⁵

“Program-program kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal lebih mengarah kearah pertanian, tetapi ada juga program-program lainnya yang juga telah kami rancang. Seperti simpan-pinjam, pembukaan usaha yang nantinya para pekerja nya adalah pemuda-pemuda Kelurahan Margatunggal yang tidak lagi sekolah tetapi belum ada pekerjaan atau bisa disebut pengangguran, walaupun program ini belum sempat kita jalankan karena terkendala Covid-19.”

Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang saat ini dirasa cukup memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Margatunggal juga disampaikan oleh Lurah Kelurahan Margatunggal yang bernama Baharudin, SH, ia mengatakan bahwa:⁶

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini sangat banyak memberikan dampak positif bagi Kelurahan Margatunggal. Karena melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini lah masyarakat banyak menerima bantuan-bantuan langsung dari pemerintah provinsi. Kami pihak pemerintah desa akan terus berkoordinasi dan terus mendukung berjalannya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.”

Adapun program-program kegiatan yang telah di tentukan pada saat pembentukan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, yakni sebagai berikut:⁷

⁵ Tuti Mulyani, Bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 14.15 WIB.

⁶ Baharudin, SH, Lurah Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 08.00 WIB.

⁷ LEM Kelurahan Margatunggal, "Berita Acara Pembentukan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal", (Margatunggal, 03 November 2017).

a. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

Program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Margatunggal. Mengingat masih besarnya angka pengangguran di kelurahan Margatunggal dan 80% pengangguran adalah para pemuda yang tidak lagi bersekolah namun juga tidak bekerja. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat yang ada di kelurahan Margatunggal, dikarenakan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal menyadari bahwa potensi sumber daya manusia yang ada di kelurahan Margatunggal sebenarnya sangat bagus, hanya saja butuh lebih banyak dukungan kepada masyarakat. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menjalankan programnya yakni dengan cara mendirikan beberapa usaha yang digerakan langsung oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan nantinya pekerja disetiap bidang usaha yang didirikan adalah para pemuda-pemuda desa yang tidak ada pekerjaan sebelumnya atau pengangguran. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia mengatakan bahwa:⁸

“Program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang pertama ini kita rencananya akan mendirikan

⁸ Sukarno, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Langsung, 07 September 2021. Pukul 10.00 WIB.

beberapa bidang usaha, nah nantinya yang bekerja disana merupakan para pemuda yang awalnya adalah seorang pengangguran.”

Program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal satu ini belum sepenuhnya terlaksanakan, dikarenakan pendirian badan usaha belum dilakukan.⁹

b. Usaha Simpan Pinjam

Program simpan pinjam merupakan salah satu bagian dari program utama dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal memadukan prinsip koperasi, bank, sekaligus perusahaan. Kepengurusan dan keanggotaannya dijalankan masyarakat itu sendiri. Pada lembaga ini petani meminjam modal untuk kebutuhan produksi dengan syarat dan ketentuan yang ringan. Setiap anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus wajib ikut melakukan simpanan di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sebesar Rp. 1.000.000/anggota dan hanya dibayar sekali diawal kepengurusan. Namun, ketika ada pengurus yang hendak melakukan investasi di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini diperbolehkan. Hal ini disampaikan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia menjelaskan bahwa:¹⁰

⁹ LEM Margatunggal, “AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal,” 2017.

¹⁰ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

“Program simpan pinjam ini dilakukan oleh anggota itu sendiri, jadi para anggota itu harus membayar simpanan wajib diawal sebesar Rp.1.000.000/anggota. Tapi nanti ketika ada anggota yang ingin melakukan investasi di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini juga diperbolehkan.”

Program simpan pinjam di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini memiliki salah satu keunggulannya adalah peserta bisa meminjam dan menyimpan uang sebagai tabungan peserta Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, selain itu dengan dana simpan pinjam ini salah satu tolak ukur volume penerimaan bantuan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Namun program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal satu ini juga belum terlaksanakan.¹¹

c. Pengolahan Hasil Bumi

Pengolahan hasil bumi adalah upaya pengolahan hasil bumi yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Margatunggal. Hasil bumi terbesar yang ada di Kelurahan Margatunggal yakni tanaman karet. Pengolahan hasil tanaman karet ini sendiri memiliki berbagai tahapan, dari mulai pengumpulan getah karet, penyatuan getah karet, hingga didistribusikan ke pabrik karet. Hal ini dijelaskan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia mengatakan bahwa:¹²

¹¹ LEM Margatunggal, *“AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal.”*

¹² Durhamson, *Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.*

“Kita telah melakukan MoU dengan 2 pabrik karet yang ada di Musi Rawas dalam rangka menjalankan program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Nantinya hasil produksi akan kita jual ke pabrik karet yang telah melakukan MoU dengan kita sehingga akan mendapatkan harga yang juga tinggi.”

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sendiri telah menjalankan *MoU* tersendiri dengan pabrik karet yang ada di Kabupaten Musi Rawas, sehingga nantinya hasil produksi getah karet akan didistribusikan ke pabrik tersebut dan tentunya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan ke pabrik karet yang tidak menjalankan *MoU* dengan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.¹³

d. Pengadaan barang dan jasa, sarana produksi pertanian, industri dan perdagangan

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berupaya selalu mengadakan barang dan jasa sebagai penunjang produksi pertanian kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal. Pengadaan barang berupa pemberian bantuan bibit, pupuk dan obat tanaman, serta alat-alat lainnya yang dapat menunjang produksi pertanian yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia menjabarkan bahwa:¹⁴

“Untuk program pengadaan barang dan jasa ini pastinya menyangkut tentang bantuan-bantuan yang telah diberikan pihak Direktorat Jenderal Perkebunan melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)

¹³ LEM Margatunggal, *“AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal.”*

¹⁴ Zainal Abidin, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.*

Kelurahan Margatunggal. Terlebih lagi kepada para petani karet sudah banyak sekali yang diberikan, contohnya bibit karet, pupuk, obat tanaman, dan sarana prasarana penunjang produksi. Untuk pengadaan jasa pastinya ada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh LEM untuk masyarakat.”

Selain pengadaan barang, terdapat pula pengadaan jasa yang diberikan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah berupa pelatihan-pelatihan seputar pertanian dan tanaman.¹⁵

e. Pertambangan, kehutanan, peternakan, dan perikanan serta kontruksi

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal tidak hanya berfokus pada lini pertanian namun Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bergerak dibidang pertambangan, kehutanan, peternakan dan perikanan, serta kontruksi yang nantinya juga dapat menunjang perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal. Namun, untuk program ini belum terjalankan dikarenakan fokus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal masih berpusat di pertanian karet saja.¹⁶

f. Pelestarian lingkungan alam dan sosial

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal akan mengadakan pelestarian lingkungan alam dan sosial. Seperti melakukan penanaman kembali di kebun-kebun yang telah menjadi

¹⁵ LEM Margatunggal, “AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal.”

¹⁶ LEM Margatunggal.

kepemilikan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal serta merawatnya, yang nantinya hasilnya akan kembali lagi kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal. Namun untuk program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang satu ini juga belum terlaksanakan.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini sendiri adalah berfokus pada peningkatan mutu pertanian karet dan dirasa belum berperan aktif bagi perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal dikarenakan di beberapa program kegiatan yang dirancang oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal belum terlaksanakan.. Program-program kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal tidak hanya dalam ruang lingkup pertanian tetap ada juga simpan-pinjam serta pendirian usaha yang nantinya juga akan dikelola oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal serta masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, meskipun untuk yang program simpan-pinjam dan pendirian usaha ini belum terlaksanakan karena terkendala oleh adanya Covid.

¹⁷ LEM Margatunggal.

2. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berdiri dibawah naungan Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan) maka dari itu pusat fokus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah dibidang perkebunan dan pertanian.¹⁸ Dikarenakan di Kelurahan Margatunggal potensi pertanian terbesar adalah tanaman karet, jadi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berpusat pada pertanian karet. Seperti yang disampaikan oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Zainal Abidin, ia mengatakan bahwa:¹⁹

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal inikan berdiri dibawah naungan Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan) dan juga potensi pertanian terbesar di Kelurahan Margatunggal adalah tanaman karet. Jadinya kami lebih fokus kepada pemberdayaan tanaman karet. Meskipun kegiatan dan lain juga pastinya tetap kami jalankan.”

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu staff Kelurahan Margatunggal yang bernama Susanti, ia mengatakan bahwa:²⁰

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini dari awal berdiri fokusnya kearah pertanian karet, memang program-program kegiatan selain di pertanian karet juga ada. Dan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini sudah sangat banyak membantu Petani-petani karet di Kelurahan Margatunggal, banyak bantuan yang petani dapatkan dan kami dari Kelurahan juga sangat

¹⁸ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

¹⁹ Zainal Abidin, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 21.00 WIB.

²⁰ Susanti, Staff Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB.

merespon positif adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.”

Adapun beberapa program-program kegiatan yang digerakkan oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Bantuan Bibit Karet

Pemberian bantuan bibit karet oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah berasal dari pemerintah provinsi Sumatera Selatan.²¹ Melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal inilah bantuan-bantuan tersebut disalurkan, yang nantinya akan disalurkan dan dibagikan kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal. Bibit karet yang diberikan merupakan bibit karet berkualitas tinggi. Penyaluran bantuan bibit karet dilakukan dengan dua cara, yakni langsung dibagikan dengan para anggota yang telah diajukan dan dibudidayakan terlebih dahulu oleh kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Bibit karet yang dibudidayakan terlebih dahulu oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal nantinya ketika telah menjadi tanaman karet yang siap tanam dan diperjualbelikan dengan masyarakat diluar keanggotaan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ataupun dengan keanggotaan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal itu sendiri.

²¹ Sukarno, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*.

Umur karet yang diberikan dari Direktorat Jenderal Perkebunan adalah berumur ± 3 bulan. Sedangkan yang diperjualbelikan bisa dalam berbagai umur, ada yang berumur 3 bulan dan ada juga yang berumur lebih dari 3 bulan. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat Kelurahan Margatunggal yang menerima bantuan tersebut yang bernama Mardiansyah, ia mengatakan bahwa:²²

“Bantuan dari pemerintah melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini tidak pernah mengecewakan. Dikarenakan bantuan-bantuan tersebut bukanlah yang tidak berkualitas tetapi diberikan bibit-bibit karet yang berkualitas tinggi. Sehingga menghasilkan tanaman karet yang bagus dan menghasilkan getah yang berlimpah. Untuk penyalurannya sendiri itu melalui dua cara yakni langsung diberikan kepada anggota-anggota yang namanya diajukan dan dibudidayakan terlebih dahulu oleh kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan nantinya bisa diperjualbelikan dengan anggota yang masih membutuhkan ataupun kepada masyarakat diluar keanggotaan.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Sukarno, ia mengatakan bahwa:²³

“Benar sekali, banyak bantuan-bantuan langsung yang diberikan pemerintah untuk para petani karet di Kelurahan Margatunggal. Contohnya, bibit karet Intrest, pupuk mutiara, dan obat-obat tanaman dan yang pasti dengan jumlah yang tidak sedikit. Untuk bibit karet sendiri yang diberikan itu sebagai berikut:

- 1. Bibit karet yang diberikan untuk 25 Ha dan dibagikan kepada 25 anggota dengan 500 batang per anggota, dengan rincian:*
 - a) Karet PB260 sebanyak 500 batang/anggota*
 - b) Karet IR112 sebanyak 500 batang/anggota*
- 2. Bibit karet PB sebanyak 250.000 batang*
- 3. Bibit karet INTREST sebanyak 4.000 batang, dengan rincian:*
 - a) Karet PB260 sebanyak 2.000 batang*

²² Wahyono, Masyarakat Petani Karet Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 29 Agustus 2021. Pukul 15.15 WIB.

²³ Sukarno, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

b) Karet PB340 sebanyak 1.000 batang

c) Karet IR112 sebanyak 1.000 batang

Bibit-bibit karet itu sebagian kita bagikan langsung ke setiap anggota, dan sebagian lagi kita budidayakan yang nantinya akan kembali diberikan kepada anggota dan juga bisa menjadi usaha Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.”

Masyarakat Kelurahan Margatunggal pun merasakan sendiri

bantuan-bantuan yang diberikan langsung oleh pemerintah melalui

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yang bernama Neti

Herawati, ia mengatakan bahwa:²⁴

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat banyak membantu kami para masyarakat awam dan hanya petani karet biasa. Karena melalui lembaga inilah kami bisa merasakan bantuan-bantuan dibidang pertanian terutama pertanian karet. Seperti bibit, bibit karet yang diberikan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal saat ini sudah mulai membesar dan ternyata bibit karet yang diberikan bukanlah bibit karet biasa melainkan bibit karet yang berkualitas. Kami sebagai masyarakat awam tidak paham akan hal itu. Bibit karet yang diberikan juga tidak sedikit, bisa mencapai 1.000 bibit yang diberikan.”

Manfaat besar yang didapatkan dari Lembaga Ekonomi

Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga dirasakan oleh

petani karet yang bernama Sahiran, ia mengatakan bahwa:²⁵

“Sangat banyak manfaat yang kami dapatkan dari adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini. Sebab banyak bantuan-bantuan yang kami dapatkan, tidak hanya itu pun ada pelatihan-pelatihan yang membuat kami mengerti cara budidaya dan cocok tanam tanaman karet dengan benar sehingga mendapatkan getah yang banyak. Bibit karet yang diberikan adalah bibit karet terbaik dengan kualitas bagus sebab menghasilkan banyak getah dan mempunyai pohon yang bagus.”

²⁴ Neti Herawati, Masyarakat Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 30 Agustus 2021. Pukul 15.00 WIB.

²⁵ Sahiran, Masyarakat Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 07 September 2021. Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bantuan langsung dari pemerintah melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berupa bibit karet sangat membantu masyarakat, sebab bibit karet yang diberikan bukanlah bibit karet biasa melainkan bibit karet yang mempunyai kualitas bagus.

b. Pemberian bantuan pupuk, racun rumput, dan obat tanaman

Selain bantuan berupa bibit karet, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga memberikan bantuan berupa pupuk, racun rumput, serta obat tanaman. Bantuan-bantuan tersebut dibagikan langsung kepada setiap anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Pemberian bantuan pupuk, racun rumput dan obat tanaman ini diberikan langsung kepada anggota yang nama-namanya telah diajukan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu petani karet yang bernama Juna Anhar, ia mengatakan bahwa:²⁶

“Banyak bantuan yang diberikan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini, tidak hanya bibit karet. Ada juga pupuk, racun rumput, dan obat tanaman, yang pastinya sangat bermanfaat untuk kami. Karena jikalau tidak adanya bantuan ini kami pastinya tidak sanggup membeli hal-hal semacam itu karena bisa dikatakan harganya cukup mahal.”

²⁶ Juna Anhar, *Masyarakat Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Langsung, 30 Agustus 2021. Pukul 19.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh masyarkat lainnya yang bernama Irawan Sagito, ia mengatakan bahwa:²⁷

“Ada juga obat tanaman, racun rumput, dan ada juga obat tanaman. Sangat bermanfaat sekali, karena merupakan penunjang produksi karet. Tidak hanya bibit karet saja, tetapi yang saya sebutkan tadi juga diberikan langsung dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal pun menjabarkan bentuk bantuan-bantuan dari pemerintah, ia mengatakan bahwa:²⁸

“Bukan hanya bibit karet yang kita upayakan melainkan ada juga pupuk tanaman, obat tanaman, serta racun rumput. Karena kami mengetahui hal-hal itu juga sangat penting untuk menunjang hasil produksi dari tanaman karet. Beberapa bantuan yang telah kami dapatkan dan telah kami bagikan kepada masyarakat adalah:

- 1. Pupuk Mutiara sebanyak 5 kwintal/anggota*
- 2. Pupuk INPK 1515 sebanyak 2 kwintal/anggota*
- 3. Racun rumput HERBISIDA sebanyak 2 lt/anggota*
- 4. Obat tanaman GARLON MIX sebanyak 4 lt/anggota*

Bantuan-bantuan tersebut kita bagikan langsung untuk para anggota yang merupakan masyarkat dan juga petani karet di Kelurahan Margatunggal.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa bantuan langsung yang diberikan pemerintah melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga berupa pupuk tanaman, obat tanaman serta racun rumput. Bantuan tersebut diberikan bertujuan menunjang selama penanaman tanaman karet, terhindar dari hama dan rumput-rumput liar, dan juga penunjang agar getah karet yang dihasilkan pun menjadi lebih baik.

²⁷ Irawan Sagito, Masyarakat Kelurahan Margatunggal, Wawancara Langsung, 30 Agustus 2021. Pukul 20.00 WIB.

²⁸ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

c. Peremajaan kebun, Rehabilitasi kebun, dan intensifikasi kebun

Peremajaan kebun merupakan upaya peningkatan penggantian yang tidak produktif dengan tanaman baru secara keseluruhan atau secara bertahap dan pengutuhan (pemadatan) populasi sesuai standar teknis dengan menggunakan bahan tanaman unggul yang berasal dari perbanyakan teknologi *Somatic Embryogenesis (SE)*. Tujuan peremajaan kebun adalah untuk memperbaiki kondisi kebun yang tanamannya sudah tua, rusak, tidak produktif, dan terserang hama dan penyakit. Peremajaan kebun ini juga dilaksanakan oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Zainal Abidin, ia mengatakan bahwa:²⁹

“Peremajaan kebun itu sangat perlu, karena jika tidak maka tanaman-tanaman akan semakin tua dan menjadikan hasil produksi yang buruk. Makanya kami juga melakukan peremajaan kebun, selain itu juga kami juga menyarankan kepada seluruh petani karet untuk melakukan peremajaan kebun juga. Makanya kami mengadakan sebuah pelatihan tentang peremajaan kebun ini.”

Petani karet yang juga melakukan peremajaan kebun ini menyatakan bahwa peremajaan kebun itu sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu petani karet yang bernama Wahyono, ia mengatakan bahwa:³⁰

“Kami juga melakukan peremajaan kebun atau perombakan karet tua. Karena hal itu sangat perlu dilakukan agar nantinya kebun

²⁹ Zainal Abidin, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*.

³⁰ Wahyono, *Masyarakat Kelurahan Margatunggal*, 30 Agustus 2021. Pukul 17.45 WIB.

tersebut masih terus bisa dipakai dengan tanaman-tanaman karet yang matang dan menghasilkan getah yang banyak.”

Saat ini peremajaan kebun masih terus dilakukan oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan juga para petani karet di Kelurahan Margatunggal. Dikarenakan peremajaan kebun sangat penting dilakukan agar bisa terus memproduksi karet-karet yang menghasilkan banyak getah yang berkualitas.

Rehabilitasi kebun adalah perbaikan kondisi tanaman (pertumbuhan dan produktivitas) melalui teknologi sambung samping. Tujuan memperbaiki kondisi tanaman karet pada kebun-kebun yang kurang produktif dan terserang hama dan penyakit dengan intensitas serangan sedang. Intensifikasi tanaman adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman melalui penerapan standar teknis budidaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kondisi kebun yang tanamannya kurang terawat dan terserang hama, penyakit dan gulma melalui pemeliharaan tanaman sesuai dengan buku teknis.

Selain peremajaan kebun, rehabilitasi dan intensifikasi kebun juga sangat perlu dilakukan oleh para petani karet. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Impron Taufiq, ia mengatakan bahwa:³¹

“Selain peremajaan kebun kami juga menyarankan dan mengadakan pelatihan kepada para petani karet berupa rehabilitasi dan

³¹ Impron Taufiq, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021. Pukul 17.15 WIB.

intensifikasi kebun, sebab keduanya juga sangat diperlukan selama pembudidayaan tanaman karet. Pastiya agar kondisi tanaman karet tetap dalam kondisi bagus dan juga terhindar dari hama dan berbagai penyakit tanaman.”

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu petani karet yang juga merupakan anggota dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang bernama Kartini, ia mengatakan bahwa:³²

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga memberikan kami pelatihan mebgenai rehabilitasi dan intensifikasi kebun. Karena itu sangat perlu bagi perkebunan, agar tanaman karet selalu bagus dan juga terhindar dari hama dan penyakit tanaman.”

Selain tiga hal diatas Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal juga menyediakan program pelatihan-pelatihan untuk petani karet. Diantaranya yaitu:³³

- a. Pelatihan penguatan kelompok tani
- b. Pelatihan penyetakan bibit karet
- c. Pelatihan peremajaan kebun karet

Berdasarkan tiga data di atas maka ditarik kesimpulan mengenai bantuan-bantuan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal kepada petani karet di Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:

³² Kartini, *Masyarakat Kelurahan Margatunggal*, Wawancara Langsung, 28 Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB.

³³ Zainal Abidin, *Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*.

No	Tahun	Bantuan
1	2018	Bibit karet 150.000 batang, Pupuk Herbisida 50 liter, Pupuk INPK 3.750 kg
2	2019	Pupuk INPK 250 kg
3	2020	Bibit karet Gogo 1.000 batang, Pupuk INPK 1515 250 batang, Herbisida 50 liter, Obat tanaman 100 liter, 2 sumur bor.
4	2021	Bibit jagung 375 kg, Pupuk INPK 1515 250 batang, Obat tanaman 50 liter, Pupuk 750 kg

Sumber : Data Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Margatunggal, 2021

Setiap pengajuan proposal ke Direktorat Jenderal Perkebunan, maka Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal hanya mengajukan 25 nama di setiap pengajuan. 25 nama yang diajukan tersebut diambil berdasarkan masyarakat mana yang lebih membutuhkan terlebih dahulu setiap bantuan yang diberikan tersebut. Setiap anggota yang diajukan namanya hanya diperbolehkan mengajukan dengan ketentuan 1 Ha saja dengan jumlah total bantuan yang diterima sama dengan yang lainnya.

Lembaga Ekonomi Islam (LEM) Kelurahan Margatunggal telah mempunyai tingkat keadilan dalam ekonomi islam yang benar dan tepat. Keadilan secara harfiah diartikan sebagai memberikan kepada semua yang berhak akan haknya, baik pemilik hak itu sebagai individu atau kelompok atau berbentuk sesuatu apa pun, bernilai apa pun, tanpa melebihi atau pun mengurangi. Tanpa melakukan pemihakan yang berlebihan, setidaknya dalam koridor konsep maupun premis, Islam mengajarkan tentang keadilan jauh lebih dahulu sebelum kaum konvensional meletakkan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi. Islam telah memiliki dasar hukum yang kuat dalam pengaturan keadilan dan keseimbangan antara hak-hak dan kewajiban, antara individu dan

masyarakat, antara rohani dan jasmani, dan antara dunia dan akhirat. Hal ini juga ynag diterapkan oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, yakni konsep keadilan yang sesuai dengan ajaran ekonomi islam menyeluruh dan memberikan sesuai haknya.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat berperan aktif serta banyak memberikan manfaat melalui bantuan-bantuan langsung dari pemerintah. Tak hanya bantuan-bantuan saja melainkan juga ada pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanaman karet secara teori.

3. Kendala dan Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal telah berdiri sejak tahun 2017 di Kelurahan Margatunggal. Sejak berdiri sampai dengan sekarang Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal telah banyak memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat terutama petani karet di Kelurahan Margatunggal. Namun, setiap lembaga pasti mempunyai kendala dan tantangan dalam menjalankan setiap program-program kegiatannya. Sama hal nya di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, lembaga ini juga memiliki beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan program-program kegiatan

lembaga. Seperti yang disampaikan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia mengatakan bahwa:³⁴

“Meskipun Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini sudah berdiri sejak tahun 2017, pastinya lembaga ini sama dengan lembaga-lembaga lainnya. Pasti ada kendala dan tantangan yang lembaga ini hadapi selama menjalankan program-program kegiatannya.”

Hal serupa juga dituturkan oleh salah satu pengurus serta pengawas Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal lainnya yang bernama Impron Taufiq, ia mengatakan bahwa:³⁵

“Sebagai lembaga yang bernaung dibawah pemerintahan dan lembaga yang langsung terjun ke masyarakat, pastinya banyak kendala dan tantangan yang terjadi. Kendala dan tantangan itu tidak dapat dihindari namun dari kendala dan tantangan yang terjadi itulah Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dapat terus berproses lebih baik lagi.”

Adapun beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi langsung oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menjalankan program-program kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Kendala Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

1)Faktor Anggaran

Fokus utama Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah dalam hal pertanian karet, namun juga salah satu program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah simpan pinjam. Pada lembaga ini petani meminjam modal untuk kebutuhan produksi dengan syarat dan ketentuan yang ringan. Setiap

³⁴ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

³⁵ Impron Taufiq, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus wajib ikut melakukan simpanan di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal karena salah satu keunggulannya adalah peserta bisa meminjam dan menyimpan uang sebagai tabungan peserta Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Jumlah simpanan wajib anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebesar Rp. 1.000.000/anggota. Pembayaran simpanan ini hanya dilakukan satu kali yakni diawal menjadi anggota. Namun jika ada anggota yang ingin berinvestasi dan menanamkan modal di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat diperbolehkan. Kendala yang dihadapi adalah masih belum adanya anggota serta pengurus yang melakukan simpanan di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) sedangkan dana modal utama lembaga ini berasal dari simpanan pengurus serta anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). Seperti yang disampaikan oleh Bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) yang bernama Tuti Mulyani, ia menyebutkan bahwa:³⁶

“Sebenarnya kendala dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) ini salah satunya terdapat di faktor anggarannya. Sebab moda utama dari berjalannya kegiatan selain dari bantuan dari pemerintahan juga berasal dari simpanan anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). Anggota saat ini masih enggan untuk melakukan simpanan di LEM walaupun sudah dikategorikan wajib.”

³⁶ Tuti Mulyani, Bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) yang bernama Durhamson, ia menuturkan bahwa:³⁷

“Bicara tentang kendala yang pasti kendala utama terdapat pada faktor anggaran ya, modal utama LEM itu disimpan wajib anggota tetapi anggota masih belum melakukan simpanan di kepengurusan LEM. Sedangkan, kalau kita mengandalkan bantuan dari pemerintah kan bukan berupa dana.”

Menurut penuturan ketua dan bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) tersebut, kita bisa mengetahui bahwa kendala utama dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) adalah pada faktor anggaran. Sumber modal utama dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) adalah simpanan wajib anggota di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) namun anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) saat ini masih terlalu enggan untuk melakukan simpanan. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) juga tidak bisa mengandalkan bantuan dari pemerintah, disebabkan karena bantuan dari pemerintah bukanlah bantuan langsung berupa dana, melainkan bantuan-bantuan nyata selain uang.

2) Pandemi Covid-19

Kendala lain yang dihadapi oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) saat ini adalah Pandemi Covid-19. Sama hal nya dengan seluruh lembaga dan institusi yang juga terkendala oleh adanya pandemi ini. Adanya pandemic Covid-19 ini benar-benar mempengaruhi berjalannya program kegiatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). Seperti

³⁷ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

yang dikatakan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), ia mengatakan bahwa:³⁸

“Selain dana, pastinya faktor utama kita adaah pandemi Covid-19 ini. Seperti yang kita tahu pandemi ini sangat banyak memberikan dampak bagi setiap hal, sama hal nya dengan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM). Pergerakan dari LEM juga terhenti karena adanya Pandemi Covid-19 ini.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) yang bernama Sukarno, ia mengatakan bahwa:³⁹

“Pandemi Covid-19 ini sebenarnya memberikan dampak besar terhadap Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM), tidak hanya LEM tapi yang pastinya perekonomian masyarakat juga sangat memburuk. Kami juga tidak bisa bergerak karena benar-benar terbatas dikarenakan Covid-19 ini.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang dihadapi oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) adalah adanya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak besar terhadap seluruh lini, salah satunya juga perekonomian masyarakat yang benar-benar menjadi buruk. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) juga merasakan dampak besar dari Covid-19 yakni program-program kegiatan yang terpaksa terhenti dikarenakan begitu terbatasnya pergerakan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).

³⁸ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

³⁹ Sukarno, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

b. Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

1) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

Tak dapat dipungkiri, meskipun telah banyaknya masyarakat yang sadar dan paham mengenai fungsi dan manfaat adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini, juga masih banyaknya elemen masyarakat yang masih minim pemahaman mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berdiri bertujuan untuk mendukung penuh setiap kegiatan perekonomian masyarakat. Tidak hanya dibidang pertanian karet namun juga dari setiap segi perekonomian masyarakat. Hanya saja saat ini Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terfokus pada pertanian karet.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal inilah yang membuat pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus berbuat lebih lagi agar masyarakat tidak salah kaprah mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Seperti yang disampaikan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia mengatakan bahwa:⁴⁰

⁴⁰ Durhamson, *Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*.

“Untuk tantangan yang harus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal hadapi itu salah satunya adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Meskipun juga banyak masyarakat yang paham akan fungsi dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal itu. Ada beberapa kalangan masyarakat yang menganggap Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal itu hanya sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah, memang benar tapi fungsi kami tidak hanya itu. Ada juga yang berasumsi bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal itu tempat mereka menerima bantuan saja dan bantuan tersebut dari pemerintah bukan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, secara tidak langsung berarti masyarakat hanya berpikiran bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah tempat penyaluran bantuan. Padahal melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal inilah bantuan-bantuan dari pemerintah bisa disalurkan kepada masyarakat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal lainnya yang bernama Sukarno, ia mengatakan bahwa:⁴¹

“Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini selama menjalankan program kegiatannya memiliki tantangan untuk menyadarkan pemikiran masyarakat mengenai fungsi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang sebenarnya. Masyarakat hanya memahami tugas kami hanya pada pemberi bantuan saja, padahal itu bukan satu-satunya tugas ataupun program yang kami jalankan.”

Bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal pun menuturkan:⁴²

“Sebenarnya sebelum adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini untuk bantuan-bantuan langsung dari pemerintah terutama dibidang pertanian itu bisa dibilang masih minim sekali. Dan setelah adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal inilah bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan tersebut didapatkan.”

⁴¹ Sukarno, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

⁴² Tuti Mulyani, Bendahara Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Meskipun telah banyak masyarakat yang mengerti, terdapat juga masyarakat yang masih kurangnya pemahaman mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Masyarakat beranggapan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini hanyalah sebuah lembaga perpanjangan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Padahal seperti yang dijabarkan oleh salah satu pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal bahwa sebelum adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini bantuan-bantuan langsung dari pemerintah terutama dibidang pertanian masih sangat minim sekali. Setelah adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal barulah bantuan-bantuan langsung dari pemerintah didapatkan serta bisa disalurkan langsung kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal.

- 2) Adanya pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang kurang berkontribusi aktif.

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal memiliki jumlah kepengurusan sebanyak 47 orang. Meskipun pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terbilang cukup aktif dalam menjalankan program-program kegiatan lembaga tetapi ada juga beberapa pengurus yang tidak berkontribusi terhadap kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan

Margatunggal. Seperti yang dikatakan oleh ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, ia mengatakan bahwa:⁴³

“Tantangan lain dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini adalah para pengurus tidak sepenuhnya aktif berkontribusi. Ada beberapa diantara mereka setelah dinyatakan menjadi pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini menjadi acuh terhadap lembaga ini. Kami sudah memberikan surat teguran terhadap pengurus yang tidak aktif tersebut tapi terkadang masih ada juga yang tidak peduli terhadap teguran tersebut. Kita juga tidak bisa terlalu memaksakan karena pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal diambil dari masyarakat langsung. Dimana masyarakat perdesaan yang mungkin belum mengerti sebuah alur dalam organisasi kelembagaan seperti ini.”

Hal serupa dituturkan oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal lainnya yang bernama Zainal Abidin, ia mengatakan bahwa:⁴⁴

“Tantangan lainnya itu ada di pengurus kita ya, banyak pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan program-program lembaga. Namun kami dari pengurus lain yang bisa dikatakan aktif berupaya agar pengurus lainnya juga ikut aktif. Caranya ya dengan cara terus berkoordinasi dan terus menjalin komunikasi dengan mereka. Jika ada hal-hal yang akan dilakukan kami akan terus merangkul mereka.”

Tantangan yang dihadapi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini adalah kendala biasa yang bisa saja terjadi pada setiap organisasi kelembagaan. Namun pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terus berupaya agar dapat merangkul kembali pengurus-pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang tidak aktif berkontribusi.

⁴³ Durhamson, Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

⁴⁴ Zainal Abidin, Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

B. Analisis

1. Analisis Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) merupakan singkatan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat. LEM juga merupakan Lembaga kemasyarakatan desa yang dibentuk oleh pemerintah. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) didirikan sejak tanggal 03 November 2017 di Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.⁴⁵ Program dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terpusat pada peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya pertanian karet (lahan, modal, teknologi, dan informasi) dan pasar. Program-program yang telah direncanakan dan sedang dijalankan telah termuat dalam AD/ART Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Setelah peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara dengan pemerintah desa, pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal serta masyarakat petani karet Kelurahan Margatunggal dapat disimpulkan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat memberikan peran besar untuk masyarakat Kelurahan Margatunggal. Namun Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal belum berperan aktif

⁴⁵ Ayu Kristi (Notaris), “*Salinan Akta Pendirian Lembaga Ekonomi Masyarakat Margatunggal.*”

sepenuhnya dalam membantu perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal melalui berbagai program-program kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah data lapangan yang peneliti peroleh:

Tabel 4.1
Data lapangan peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)
Kelurahan Margatunggal

No	Temuan Data Lapangan	Keterangan
1	Peningkatan kapasitas SDM	Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Margatunggal. Mengingat masih besarnya angka pengangguran dimana 80% pengangguran adalah para pemuda yang tidak lagi bersekolah namun juga tidak bekerja.
2	Usaha Simpan Pinjam	Pada lembaga ini petani meminjam modal untuk kebutuhan produksi dengan syarat dan ketentuan yang ringan. Setiap anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus wajib ikut melakukan simpanan di kepengurusan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Tabel 4.1 lanjutan		
3	Pengolahan Hasil Bumi	Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sendiri telah menjalankan <i>MoU</i> tersendiri dengan pabrik karet yang ada di Kabupaten Musi Rawas, sehingga nantinya hasil produksi getah karet akan didistribusikan ke pabrik tersebut dan tentunya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan ke pabrik karet yang tidak menjalankan <i>MoU</i> dengan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.
4	Pengadaan barang dan jasa, sarana produksi pertanian, industri dan perdagangan	Pada program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) satu ini, pengadaan barang yang diberikan LEM berupa pemberian bantuan bibit, pupuk dan obat tanaman, serta alat-alat lainnya yang dapat menunjang produksi pertanian yang lebih baik. Pengadaan jasa yang diberikan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah berupa pelatihan-pelatihan seputar pertanian dan tanaman.

Tabel 4.1 lanjutan		
5	Pertambangan, kehutanan, peternakan, dan perikanan serta kontruksi	Sampai saat ini Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terus mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bergerak dibidang pertambangan, kehutanan, peternakan dan perikanan, serta kontruksi yang nantinya juga dapat menunjang perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal.
6	Pelestarian lingkungan alam dan sosial	Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal melakukan penanaman kembali di kebun-kebun yang telah menjadi kepemilikan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal serta merawatya, yang nantinya hasil nya akan kembali lagi kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dirasa belum berperan aktif sepenuhnya bagi perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal

dikarenakan masih terdapat beberapa program-program kegiatan yang telah dirancang oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal belum terlaksanakan sepenuhnya, seperti pengembangan SDM, usaha simpan pinjam, pertambangan, kehutan, peternakan dan perikanan serta kontruksi, dan juga dalam pelestarian lingkungan alam dan sosial.

2. Analisis Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal

Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berdiri dibawah naungan Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan) maka dari itu pusat fokus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah dibidang perkebunan dan pertanian. Dikarenakan di Kelurahan Margatunggal potensi pertanian terbesar adalah tanaman karet, jadi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berpusat pada pertanian karet. Berikut adalah data lapangan yang peneliti peroleh.

Tabel 4.2
Data Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan
Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di
Kelurahan Margatunggal

No	Temuan Data Lapangan	Keterangan
1	Pemberian Bantuan Bibit Karet	Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Maragatunggal memberikan bantuan bibit karet kepada masyarakat yang diberikan untuk 25 Ha dengan 4 macam jenis karet dengan banyak $\pm$ 250.000 batang.
2	Pemberian bantuan pupuk, racun rumput, dan obat tanaman	Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Maragatunggal memberikan sejumlah bantuan pupuk, obat tanaman dan racun rumput kepada masyarakat desa. Pupuk Mutiara dan INPK sebanyak $\pm$ 70 ton, racun rumput HERBISIDA sebanyak 50 liter, dan 100 liter obat tanaman GARLON MIX.

Tabel 4.2 lanjutan		
3	Peremajaan kebun, Rehabilitasi kebun, dan intensifikasi kebun	LEM Kelurahan Maragatunggal melakukan serta terus mengarahkan kepada petani karet untuk selalu melakukan peremajaan kebun, rehabilitasi kebun, dan intensifikasi kebun dengan tujuan agar kondisi tanaman karet tetap dalam kondisi bagus dan juga terhindar dari hama dan berbagai penyakit tanaman.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat berperan aktif serta banyak memberikan manfaat melalui bantuan-bantuan langsung dari pemerintah. Tak hanya bantuan-bantuan saja melainkan juga ada pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanaman karet secara teori. Bantuan-bantuan tersebut juga sebagian dibagikan langsung kepada masyarakat dan ada juga yang dirawat terlebih dahulu oleh pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Adapun jenis-jenis bantuan-

bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Bibit karet yang diberikan untuk 25 Ha dan dibagikan kepada 25 anggota dengan 500 batang peranggota, dengan rincian:
 - a) Karet PB260 sebanyak 500 batang/anggota
 - b) Karet IR112 sebanyak 500 batang/anggota
2. Bibit karet PB sebanyak 250.000 batang
3. Bibit karet INTREST sebanyak 4.000 batang, dengan rincian:
 - a) Karet PB260 sebanyak 2.000 batang
 - b) Karet PB340 sebanyak 1.000 batang
 - c) Karet IR112 sebanyak 1.000 batang
4. Pupuk Mutiara sebanyak 5 kwintal/anggota
5. Pupuk INPK 1515 sebanyak 2 kwintal/anggota
6. Racun rumput HERBISIDA sebanyak 2 lt/anggota
7. Obat tanaman GARLON MIX sebanyak 4 lt/anggota

Bibit-bibit karet tersebut sebagian dibagikan langsung kepada para anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan sebagian lagi dibudidayakan di lahan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang nantinya bisa menjadi usaha baru Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Dimana bibit karet yang telah dibudidayakan dan telah tumbuh berbentuk pohon muda nantinya akan diperjualbelikan kepada masyarakat lain yang bukan

⁴⁶ Durhamson, *Ketua Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal*.

termasuk anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dengan harga lebih tinggi dibandingkan kepada anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Sedangkan untuk bantuan-bantuan berupa pupuk dan obat tanaman serta racun rumput dibagikan langsung kepada para masyarakat petani karet yang juga merupakan anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

3. Analisis Kendala dan Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet

Setiap lembaga pasti mempunyai kendala dan tantangan dalam menjalankan setiap program-program kegiatannya. Sama hal nya di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, lembaga ini juga memiliki beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan program-program kegiatan lembaga. Tidak hanya bersumber dari masyarakat itu sendiri namun ada juga kendala dan tantangan yang Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal hadapi tak lain adalah masalah internal kepengurusan. Berikut data mengenai kendala dan tantangan LEM Kelurahan Margatunggal yang peneliti peroleh:

Tabel 4.3
Data Kendala Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan
Margatunggal dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet

No	Temuan Data Lapangan	Keterangan
1	Faktor Anggaran	masih belum adanya anggota serta pengurus yang melakukan simpanan di kepengurusan LEM sedangkan dana modal utama lembaga ini berasal dari simpanan pengurus serta anggota LEM.
2	Pandemi Covid-19	Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) juga merasakan dampak besar dari Covid-19 yakni program-program kegiatan yang terpaksa terhenti dikarenakan begitu terbatasnya pergerakan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).

Berdasarkan dari data penelitian diatas menunjukan bahwa kendala yang dihadapi oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah faktor anggaran dan Pandemi Covid-19. Sumber modal utama dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) adalah simpanan wajib anggota di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) namun anggota Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) saat ini masih terlalu enggan untuk melakukan simpanan. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) juga tidak bisa

mengandalkan bantuan dari pemerintah, disebabkan karena bantuan dari pemerintah bukanlah bantuan langsung berupa dana, melainkan bantuan-bantuan nyata selain uang. Kendala lainnya adalah Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak besar terhadap seluruh lini, salah satunya juga perekonomian masyarakat yang benar-benar menjadi buruk. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) juga merasakan dampak besar dari Covid-19 yakni program-program kegiatan yang terpaksa terhenti dikarenakan begitu terbatasnya pergerakan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM).

Tabel 4.4

**Data Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan
Margatunggal dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet**

No	Temuan Data Lapangan	Keterangan
1	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal	Masyarakat beranggapan bahwa LEM Kelurahan Margatunggal ini hanyalah sebuah lembaga perpanjangan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa LEM ini hanya wadah mereka menerima bantuan bukan wadah pengembangan dan penyokong perekonomian masyarakat.

Tabel 4.4 lanjutan		
2	Adanya pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang kurang berkontribusi aktif.	Para pengurus tidak sepenuhnya aktif berkontribusi. Ada beberapa diantara mereka setelah dinyatakan menjadi pengurus LEM Kelurahan Margatunggal ini menjadi acuh terhadap lembaga ini.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa kendala Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Masih kurangnya pemahaman mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal di berbagai elemen masyarakat dan Adanya pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal yang kurang berkontribusi aktif.

Adanya tantangan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi utama LEM Kelurahan Margatunggal menjadikan pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus berbuat lebih banyak lagi agar masyarakat tidak lagi salah paham mengenai adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Sebagian masyarakat yang mengerti akan tugas dan fungsi sebenarnya dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini akan berkontribusi sejalan dengan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Meskipun telah banyak masyarakat yang mengerti, terdapat juga masyarakat yang masih

kurangnya pemahaman mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal. Masyarakat beranggapan bahwa Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini hanyalah sebuah lembaga perpanjangan pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Padahal sebelum adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini bantuan-bantuan langsung dari pemerintah terutama dibidang pertanian masih sangat minim sekali. Setelah adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal barulah bantuan-bantuan langsung dari pemerintah didapatkan serta bisa disalurkan langsung kepada masyarakat Kelurahan Margatunggal. Adanya tantangan berupa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini menjadikan pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal harus lebih aktif lagi dalam menyampaikan fungsi dan tugas yang sebenarnya dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

Tantangan lainnya yakni pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan program-program kegiatan, sebenarnya kendala yang dihadapi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal ini adalah kendala biasa yang bisa saja terjadi pada setiap organisasi kelembagaan. Namun pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terus berupaya agar dapat merangkul kembali pengurus-pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan

Margatunggal yang tidak aktif berkontribusi. Upaya yang dilakukan dengan cara terus berkoordinasi dan senantiasa selalu menjaga komunikasi dengan pengurus lainnya, serta selalu mengajak dan merangkul keseluruhan pengurus disetiap agenda-agenda Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal belum berperan aktif sepenuhnya dalam menyokong perekonomian masyarakat kelurahan Margatunggal dikarenakan masih terdapat program kegiatan yang dirancang yang belum terlaksana oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, seperti pengembangan SDM, usaha simpan pinjam, pertambangan, kehutan, peternakan dan perikanan serta kontruksi, dan juga dalam pelestarian lingkungan alam dan sosial.
2. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal sangat berperan aktif serta banyak memberikan manfaat melalui bantuan-bantuan langsung dari pemerintah kepada para petani karet. Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berperan aktif melalui pemberian bantuan bibit karet, pemberian bantuan pupuk, racun rumput, dan obat tanaman, serta peremajaan kebun, rehabilitasi kebun, dan intensifikasi kebun. Selain itu ada juga pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanaman karet secara teori. Bantuan-bantaun langsung berupa bibit karet PB260, IR112, PB340, INTREST sebanyak ± 250.000 , pupuk mutiara dan INPK

sebanyak ± 70 ton serta racun rumput HERBISIDA sebanyak 50 liter dan obat tanaman GARLON MIX sebanyak 100 liter.

3. Kendala yang dihadapi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah dalam hal faktor anggaran dan adanya Pandemi Covid-19. Tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan adanya pengurus LEM Kelurahan Margatunggal yang kurang berkontribusi aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi program dan meningkatkan kinerja LEM Kelurahan Margatunggal demi terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Margatunggal
2. Bagi masyarakat petani karet Kelurahan Margatunggal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pasti tentang fungsi utama dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet Kelurahan Margatunggal.

3. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah mengenai kontribusi dan campur tangan pemerintah desa terhadap berjalannya program-program kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan terus menjadi pendukung utama Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussalam, H.R. 2007. *Krimonologi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Restu Agung.
- Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bauer, and Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity And Role Clarity. Clermont: A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States*.
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinar, M, and M Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makasar: CV. Nur Lina.
- Dwi, Narwoko J, and Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W.A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso.
- Havilland, Willia A. 1988. *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Horoeputri, Arimbi, and Achmad Susanto. 2013. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta.
- Kamirudin. 2002. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Alfabeta.
- Nazar, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Pengakajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sahat, Bruce J Cogen A.b Simarona. 1992. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaw, Marvin E, Philip B Costanzo, and Sarlito Wirawan Sarwono. 2000. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simon, Roger. 2000. *Gagasan-Gagasan Politik Gramski*. Yogyakarta: INSIST.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhardono, Edy, and Sarlito Wirawan Sarwono. 1994. *Teori peran: konsep, derivasi dan implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisas*. Bandung: Alfabeta.
- Utub, Moh. 1986. *Islam Di Tengah Pengaruh Tradisi*. Bandung: Mizan.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widodo, Ema, and Mukhtar. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrou.

JURNAL

- Amri, Khairul. 2015. "Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 13, no. No 3. ISSN 1411-948x.
- Athaillah, Abubakar Hamzah, and Raja Masbar. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 1, no. 3. ISSN 2302-0172.
- Ilhamiwati, Mega, dan Yosi Mayseta, 2020. "Marketing Strategy of Sharia Banking Products to Attract Public Interest in Transactions: Case Study at

Jambi Regional Development Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office",
OAJ Al-Falah: Journal of Islamic Economics. Volume 5, No 1.
<https://doi.org/1.156910.29240/alfalah.v5i1.1569>.

Kecamatan Jayaloka. 2018. "Profil Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas".

LEM Margatunggal. 2017. "AD/ART LEM Kelurahan Margatunggal".

(Notaris), Ayu Kristi. 2017. "Salinan Akta Pendirian Lembaga Ekonomi Masyarakat Margatunggal".

"Pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Ayat (3) Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani,"

"Pasal 94 Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Bab XII Bagian Kesatu Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa,"

Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. 2021. "Renstra Kecamatan Jayaloka Tahun 2016-2021." Musi Rawas.

Pemerintah Kelurahan Margatunggal. 2007. "SK LEM Kelurahan Margatunggal".

Rachamawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* volume 11, no. 1.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Rustiono, Dedy. 2013. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah." Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang,
http://eprints.undip.ac.id/16937/1/Deddy_Rustiono.pdf.

WEBSITE

Badan Pusat Statistik Indonesia. "Persentase Penduduk Miskin September 2020," 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021>.

Direktorat Jenderal Perkebunan. "LEM : Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani," 2018. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-saing-dan-kemandiran-petani-2/>.

Ditjenbun. "LEM Wujudkan Daya Saing Dan Kemandirian Petani," 2017. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/lem-wujudkan-daya-dan-kemandirian-petani-2/>.

Pangastuti, Triyan. "Tiga Sektor Penyokong Pertumbuhan Ekonomi 2021," 2021.
<https://investor.id/business/tiga-sektor-penyokong-pertumbuhan-ekonomi-2021>.

Sumselupdate.com. "Kecamatan Jayaloka Di Mura Menjadi Percontohan LEM," 2017. <https://sumselupdate.com/kecamatan-jayaloka-di-mura-menjadi-percontohan-lembaga-ekonomi-masyarkat/>.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA
“PERAN LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT (LEM) DALAM
MENYOKONG PEREKONOMIAN PETANI KARET”
(Studi Kasus: Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)

Nama :
Alamat :
Usia :
Hari/ Tanggal :

A. Kendala dan tantangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet.

1. Bagaimana perekonomian Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

2. Bagaimana perkembangan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

3. Bagaimana implikasi kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

4. Apakah program-program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berjalan efektif?

Jawab:

5. Apakah ada faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

6. Apa saja tantangan dalam menjalankan program-program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

7. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program-program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

8. Bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

B. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal.

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

2. Apa saja tujuan berdirinya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

4. Darimanakah sumber modal utama Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan bagaimana cara mengelola modal tersebut?

Jawab:

5. Bagaimana upaya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dan pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat?

Jawab:

6. Apa saja program dan kegiatan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

7. Bagaimana Keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program-program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

8. Apakah dengan adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dapat menambah pendapatan masyarakat di Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

C. Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam menyokong perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal?

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu bergabung di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

2. Apa saja program yang digerakkan oleh Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

3. Apa saja manfaat yang bapak/ ibu dapatkan dari adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) di Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

4. Apakah dengan adanya Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal meningkatkan pendapatan bapak/ibu?

Jawab:

5. Bagaimana pembagian keuntungan di Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

6. Setelah program Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal berdiri, apakah ada pelatihan khusus untuk para masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet? Bagaimana bentuk pelatihannya?

Jawab:

7. Apa peran pemerintah dalam membantu perekonomian petani karet di Kelurahan Margatunggal?

Jawab:

8. Adakah bantuan-bantuan dari Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal dalam bidang pertanian khususnya pertanian tanaman karet?

Jawab:

Data Narasumber
Masyarakat, Pemerintah Desa, dan Pengurus Lembaga Ekonomi
Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

1. Masyarakat

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	Junaidi	57 th	Petani Karet
2	Nurma Anggraini	52 th	Petani Karet
3	Eka Candrawati	42 th	Petani Karet
4	Rusman	42 th	Petani Karet
5	Neti Herawati	36 th	Petani Karet
6	Putri Yanti	30 th	Petani Karet
7	Lili Pitriani	35 th	Petani Karet
8	Raswan Samsah	42 th	Petani Karet
9	Kartini	53 th	Petani Karet
10	Nur Seha Dewi	47 th	Petani Karet
11	Nawawi	58 th	Petani Karet
12	Juna Anhar	42 th	Petani Karet
13	Yulita Maryani	51 th	Petani Karet
14	Adiyanto	40 th	Petani Karet
15	Irawan Sagito	32 th	Petani Karet
16	Wahyono	47 th	Petani Karet
17	Pikma Elnawati	43 th	Petani Karet
18	Sahiran	44 th	Petani Karet
19	Amron	41 th	Petani Karet
20	Nuri	36 th	Petani Karet
21	Edi Saputra	45 th	Petani Karet
22	Wiwin Andriyani	34 th	Petani Karet
23	Syaipun	55 th	Petani Karet
24	Mardiansyah	34 th	Petani Karet
25	Eka Nurjanah	29 th	Petani Karet

2. Pemerintah Desa

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1	Baharudin, S.H	56 th	Lurah
2	Agus Tomi, S.E	53 th	Sekertaris Lurah
3	Susanti	38 th	Staff Kelurahan
4	Lismam Elni	39 th	Staff Kelurahan
5	Delvi	53 th	Staff Kelurahan

3. Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal

NO	NAMA	USIA	JABATAN
1	Durhamson	45 th	Ketua LEM
2	Tuti Mulyani	46 th	Sekertaris LEM
3	Sukarno	53 th	Pengurus LEM
4	Zainal Abidin	59 th	Pengurus LEM
5	Impron Taufiq	51 th	Pengawas LEM

PERAN LEMBAGA EKONOMI
MASYARAKAT (LEM) DALAM
MENYOKONG PEREKONOMIAN
PETANI KARET (Studi Kasus
Kelurahan Margatunggal
Kecamatan Jayaloka)

by Ayu Novrianti

Submission date: 19-Nov-2021 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1707147064

Filename: Plagiat_Ayu.docx (220.67K)

Word count: 16989

Character count: 115373

PERAN LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT (LEM) DALAM MENYOKONG PEREKONOMIAN PETANI KARET (Studi Kasus Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

2

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

4%

3

ojs.uho.ac.id

Internet Source

3%

.....

Internet Source

2%



repository.iainpare.ac.id

Internet Source

1%

6

www.musirawaskab.go.id

Internet Source

1%

7

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

8

disnakbun.banjarkab.go.id

Internet Source

1%

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id



LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT
KELURAHAN MARGATUNGGAL
KECAMATAN JAYALOKA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Durhamson

Jabatan : Pimpinan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan
Margatunggal

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Novri Yanti

NIM : 17681003

Fakultas : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka". Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margatunggal, 31 Agustus 2021

Pimpinan LEM Margatunggal


DURHAMSON

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 305/In.34/FS/PP.00.9/06/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Mega Ilhamiwati, MA NIP. 198610242019032007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Ayu Novri Yanti

NIM : 17681003

PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES)/Syari'ah dan Ekonomi Islam

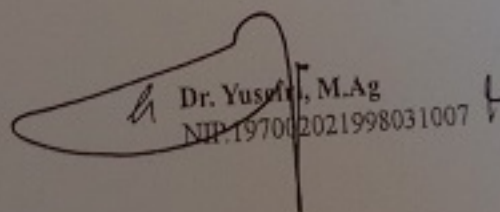
JUDUL SKRIPSI : Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dalam Menyokong Perekonomian Petani Karet.

(Studi Kasus : Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 03 Juni 2021

Dekan,


Dr. Yusuf M. Ag
NIP. 197002021998031007

- Tersusun :
1. Ka.Biro AU. AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Asup Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sci@iaincurup.ac.id

Nomor : ~~563~~ /In.34/FS/PP.00.9/08/2021
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 16 Agustus 2021

Kepada Yth,
Pimpinan Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Pemerintahan Kelurahan Margatunggal
Di-
Jayaloka, Musi Rawas

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Ayu Novri Yanti
Nomor Induk Mahasiswa : 17681003
Progran Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Dalam Menyokong
Perekonomian Petani Karet (Kelurahan Margatunggal Kecamatan Jayaloka)
Waktu Penelitian : 16 Agustus 2021 Sampai Dengan 16 Oktober 2021
Tempat Penelitian : Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal Kecamatan
Jayaloka

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yusefri, M.Ag

NIP. 197002021998031007

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Pemerintah Desa



Wawancara dengan Pengurus Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Kelurahan Margatunggal



Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Margatunggal



**Lahan Milik Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM)
Kelurahan Margatunggal**



Photo-photo Kegiatan LEM Kelurahan Margatunggal



TENTANG PENULIS



Penulis bernama Ayu Novri Yanti, lahir di Kayu Ara pada tanggal 14 November 2000 yang merupakan putri kedua dari Bapak Sukarno dan Ibu Kartini. Penulis merupakan lulusan dari SMA PM. Ar-Risalah Lubuklinggau pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 lulus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri IAIN Curup melalui jalur SPAN-PTKIN dan berhasil masuk pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif di berbagai organisasi baik intra kampus maupun ekstra kampus. Selama berorganisasi, penulis pernah diamanakan menjadi Wakil Ketua Umum HMPS-ES IAIN Curup periode 2018/2020, Ketua Departemen Riset UKK KSEI FOKES IAIN Curup periode 2018/2019, dan Anggota Divisi Kemitraan GenBI Bengkulu Komisariat IAIN Curup periode 2019/2021. Organisasi ekstra kampus penulis pernah diamanahkan menjadi Sekertaris Departemen Riset And Development FoSSEI Regional Sumbagsel periode 2019/2020 dan Pengurus Nasional Divisi Riset dan Sosialisasi FORNAS MESYA Indonesia. Dengan aktifnya di organisasi tersebut, membuat penulis dapat mengikuti beberapa agenda seperti Kongres FORNAS MESYA di IAIN Bukittinggi, Rakernas FORNAS MESYA di UIN Walisongo Semarang, Temilreg FoSSEI Regional Sumbagsel di Palembang, serta Mureg FoSSEI regional Sumbagsel di Bengkulu. Selama menjadi mahasiswi penulis juga berkesempatan mendapatkan beasiswa yakni beasiswa prestasi dan beasiswa Bank Indonesia. Penulis juga pernah memperoleh prestasi, seperti Juara I lomba Bussines Plan tingkat Nasional di Bukittinggi (2019) dan Best Papper lomba Bussines Plan tingkat Nasional di Lampung (2019).